EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN COMPUTER ASSISTED LEARNING (CAL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI MAWARIS DI SMK TI PONDOK MODERN MUHAMMADIYAH PACIRAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
K
T-2009
120
PAI
NO REG : T-2009/PAI/120
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

IMROATUS SHOLIHAH
NIM : D01205145

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : IMROATUS SHOLIHAH

NIM : D01205145

Judul : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN COMPUTER ASSISTED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI MAWARIS DI SMK TI PONDOK MODERN MUHAMMADIYAH PACIRAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,.....

Pembimbing

Drs. Nawawi, M.Ag
NIP. 150 237 629

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Imroatus Sholihah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.
Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. M. Nawawi M.Ag
NIP. 195704151989031001

Sekretaris,

Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

Drs. A.Z Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Belajar pada hakikatnya adalah keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep-konsep, memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Dan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar atau pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih tentang mawaris hal ini disebabkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih berjalan secara konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode CAL atau Computer Assisted Learning yang merupakan kegiatan berstruktur, di mana komputer diprogramkan dengan permasalahan-permasalahan dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan komputer, dalam hal ini siswa akan termotivasi dan semangat serta dapat berpikir secara kritis dan kreatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran, jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SMK dengan jumlah 114 siswa dan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti memilih kelompok kelas XII sebagai sampel observasi, interview, dokumentasi dan tes, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dianalisis dengan uji "pairet test".

Berdasarkan analisis dalam pelaksanan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CAL selama dua pertemuan adalah dengan kriteria baik yaitu denagna 3,44. hasil analisis untuk pemahaman (ketuntasan belajar) siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan CAL tergolong tuntas/paham.yaitu dapat dilihat dari hasil post test diperoleh 22 siswa dari 24 siswa siswa tuntas belajar karena memiliki daya serap 81,25 secara klasikal.proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan CAL pada materi mawaris tuntas kerena 91,6%. Untuk menguji efektivitasnya metode pembelajaran CAL dalam meningkatkan pemahaman dapat dilihat dari hasil uji pairet test dengan nilai 9,615 yaitu t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} 2,064 (9,615) maka dari itu dapat dikatakan metode pembelajaran CAL efektif dalam meningkatkan pemahaman.

Untuk itu dari hasil penelitian yang ada, maka bagi pihak sekolah baik SMK – TI Pondok Modern Muhammadiyah maupun instansi pendidikan lainnya untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar dengan metode yang tepat guna seperti metode Computer Assisted Learning (CAL).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM i

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATAR PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Hipotesis 8

E. Signifikansi Penelitian 10

F. Definisi Operasional 10

G. Metodologi Penelitian 13

H. Sistematika Pembahasan 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

Computer Assisted Learning (CAL)..... 30

1. Pengertian metode pembelajaran CAL..... 30
2. Sejarah perkembangan metode pembelajaran CAL..... 34
3. Karakteristik metode pembelajaran CAL..... 37
4. Jenis-jenis aplikasi metode pembelajaran CAL..... 38
5. Manfaat metode pembelajaran CAL..... 41
6. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran CAL..... 41
7. Proses pelaksanaan metode pembelajaran CAL..... 43

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Materi Mawaris 45

1. Pengertian pemahaman siswa tentang materi mawaris.... 45
2. Proses pemahaman siswa..... 57
3. Tolok ukur dalam mengetahui pemahaman siswa..... 60
4. Usaha meningkatkan pemahaman siswa tentang Mawaris 64

C. Efektivitas Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL) 68

BAB III LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah berdirinya SMK TI 73

a. Profil sekolah 74

b. Keadaan tenaga pengajar dan karyawan 76

c. Keadaan siswa 78

d. Keadaan sarana dan prasarana 79

e. Struktur organisasi 81

B. Penyajian Data Hasil Interview 82

C. Penyajian Data Dan Analisis 85

a. Data tentang pelaksanaan penggunaan metode CAL 85

b. Data tentang kemampuan pemahaman siswa 88

c. Data tentang efektivitas metode CAL dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas XII tentang materi mawaris 91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran-saran 107

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

I. Daftar Tenaga Kerja Pengajar, Karyawan 71

II. Jumlah Siswa SMK-TI Pondok Modern 72

III. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK-TI Pondok Modern 73

IV. Pengamatan Pelaksanaan Metode Pembelajaran CAL Pada Materi Mawaris 78

V. Pemahaman Siswa 80

VI. Skor pemahaman Siswa Pada Saat Pre test dan Post test 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Menurut John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, di dukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[1]

Selamanya pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya dalam mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tentang perubahan zaman melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam paktiknya di sekolah. Dan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjawab tentang perubahan zaman yang

[1] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serba canggih ini, perlu adanya perubahan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya intruksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain, murid, guru, materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (komputer, laboratorium, pusat sumber belajar) dan lain sebagainya.[2]

Dalam proses pembelajaran selain strategi pembelajarandan metode pembelajaran, media juga menjadi salah satu faktor penunjang usaha pembaharuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud media pembelajaran adalah alat atau perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang tujuannya memberikan pengalaman kongkrit yang akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan komunikasi dan interaksi antar pendidik dan anak dalam proses belajar mengajar sehingga tercapaitujuan pembelajaran yang di harapkan.[3]

Agar terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa, guru dituntut untuk merancang materi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat pelajar siswa, telah

---

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) 1
[3] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1996). 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita ketahui kasus-kasus yang terjadi di sekolah-sekolah yang ada kebanyakan malas belajar dan semangat mencari ilmu sirna begitu saja, hal itu terjadi karena kurang adanya proses belajar mengajar yang kreatif. Dan salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan efisien bagi siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan jalan memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang yang bermanfaat bagi masa depan siswanya.

Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak bentuknya, antara yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.[4] Akan tetapi walaupun banyak bentuknya masih tetap diterapkan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk memotivasi belajar siswa sehingga tercipta proses belajar-mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran merupakan hal yang mutlak di lakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan efektif, apabila metode pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Pada saat ini komputer sudah merupakan barang yang umum bagi masyarakat terutama di dunia pendidikan. Banyak dijumpai sekolah-sekolah dasar yang menyediakan, fasilitas komputer, dimana digunakan sebagai sarana penyampaian materi dalam proses belajar mengajar.

---

[4] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Intelektual Clib, 2006), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk mengikuti perkembangannya telah diterapkan metode-metode pembelajaran yang berbasis teknologi dalam setiap mata pelajaran. dan salah satu metode yang berbasis teknologi adalah metode Computer Assisted Learning (CAL), yang merupakan metode yang dapat meningkatkan ketrampilan dan kecepatan berfikir pada materi ajar tertentu.[5]

Belajar dengan bantuan komputer atau belajar dengan media yang lain memiliki tujuan yang sama yaitu memberi pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi untuk saat ini CAL merupakan salah satu solusi yang cukup baik dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar karena mencakup semua media yang digunakan dalam belajar.

Computer Assisted Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media komputer, dimana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada siswa melalui cara interaksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak.

Metode pembelajaran dan CAL ini digunakan untuk kegiatan belajar yang berstruktur, dimana computer diprogramkan dengan permasalahan-permasalahan dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan komputer. Metode pembelajaran CAL ini memberikan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing mereka.

---

[5] http://www.longtion.com/autorunenterprise/autorunpro.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode CAL ini dapat dipergunakan pada setiap tingkat pengetahuan dari yang sederhana sampai pada tingkat yang paling kompleks.[6]

Metode pembelajaran CAL pada umumnya hanya dipakai dalam bidang studi matematika, kimia, ilmu komputer dan ilmu teknik. Tetapi sekarang penggunaannya lebih meluas lagi. Sekarang sudah diakui bahwa belajar dengan komputer merupakan suatu kewajiban, agar dapat mengikuti teknologi yang terus berkembang.[7]

Penggunaan metode CAL sudah mulai meluas, tidak hanya pelajar matematika saja yang dapat menggunakan, akan tetapi metode pembelajaran CAL juga dapat diterapkan dalam bidang studi bahasa Jepang, fiqih terutama yang memahas materi mawaris. Dengan berbagai pengalaman, materi tentang mawaris kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dan siswa selalu mengabaikan pelajaran tersebut karena dirasa kurang penting dan membingungkan. Solusi untuk mengatasi hal tersebut guru harus kreatif untuk berusaha memahamkan siswa dengan berbagai upaya.

Materi mawaris merupakan materi yang berhubungan dengan warisan yaitu cara pembagian harta peninggalan orang tua. Dan supaya tidak terjadi kekacauan dalam pembagian harta peninggalan orang tua, maka semua itu ada

---

[6] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press, 2007), 155
[7] Fred Percival, Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturannya dalam Islam, dan ilmu yang membahas tentang pembagian harta peninggalan orang tua disebut ilmu faraidh.[8]

Melihat realitas yang ada sekarang, bahwa proses pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah yang mana siswa hanya mendengarkan guru ketika menjelaskan, di sini siswa kurang aktif dan akhirnya menimbulkan kemalasan dan kejenuhan dalam belajar. Metode ceramah yang digunakan itu tidak efektif sehingga siswa sangat sulit untuk dipahami dari situlah siswa mengalami kemalasan dalam mempelajari materi mawaris.

Yang harus dipikirkan sekarang bagaimana caranya agar siswa dapat memahami materi mawaris dengan mudah sesuai dengan tujuan. Maka dengan hadirnya metode pembalajaran computer assisted learning diharapkan mampu menciptakan anak didik yang canggih dalam segala materi pelajaran terutama tentang materi mawaris.

SMK TI Pondok modern Muhammadiyah Paciran merupakan suatu lembaga yang mengemban visi dan misi sebagai sekolah modern yang islami (unggul dalam teknologi informasi serta berakhlak mulia), dengan visi dan misi tersebut lembaga ini bertujuan agar peserta didiknya selalu unggul dalam hal teknologi dan unggul dalam hal pendidikan islam terutama tentang mawaris. Kerena dirasa pada sekarang ini sedikit sekali yang minat dalam mempelajari mawaris,padahal mawaris sangat penting untuk menerapkan keadilan dalam

[8] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian harta peninggalan orang tua. Banyak sekali contoh kasus tentang pembagian harta warisan yang mengakibatkan permusuhan dan keretakan dalam keluarga. Maka dari itu lembaga sekolah ini mempunyai tujuan agar peserta didiknya memahami tentang mawaris dengan benar sesuai dengan kaidah islam. Dan ingin membentuk generasi yang berakhlak mulia dalam mengamplikasikan keadilan di lingkungan masyarakat. Dan supaya siswa dapat memahami materi mawaris dengan mudah maka upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai bentuk metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu memotivasi belajar siswa. Dan metode pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang mudah dan cepat adalah dengan menerapkannya metode pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL) yang biasanya hanya digunakan dalam proses pembelajaran matematika, ekonomi fisika untuk berhitung. Namun sekaran dicoba diterapkan dalam pembelajaran PAI pada bab mawaris. Yang mana dalam bab mawaris ini juga sama-sama berhitung. Dari sinilah diharapkan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani dan agar siswa dapat memahami materi dengan efektif.

Maka dari itu penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi dengan judul. "EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN COMPUTER ASISTED LEARNING (CAL) DALAM MEMAHAMI MATERI MAWARIS DI MTs MUHAMMADIYAH DI PACIRAN"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Computer Assited Learning di SMK TI Pondok modern muhammadiyah paciran?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi mawaris di SMK TI Pondok modern Muhammadiyah Paciran?
3. bagaimana efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning dalam meningkatkan pehahaman materi mawaris di SMK TI Pondok modern Muhammadiyah Paciran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran Computer Assited Learning di SMK TI Pondok modern Muhammadiyah Paciran?
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi mawaris di SMK TI Pondok modern Muhammadiyah Paciran
3. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning dalam meningkatkan pehahaman materi mawaris di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran

D. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu Hypo yang berarti kurang dari dan Thesis berarti pendapat. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[9]

Dalam sebuah penelitian, hipotesis perlu dimunculkan sebagai gambaran awal kondisi obyek yang diteliti, hipotesis hanyalah sebagai pijakan awal bukan kesimpulan. Langkah ini harus dilakukan supaya penelitian bisa berjalan sistematika, terarah dan mencapai apa yang menjadi tujuan.

Sedangkan Sutrisno Hadi, dalam bukunya metodologi reasearch memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut : "Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar/mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.[10]

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesa kerja disebut dengan hipotesis alternatif (Ho)

   Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan dua kelompok. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa ada efektifitas metode pembelajaran CAL dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris.

2. Hipotesis Nol (Hi)

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 67

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1993), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya efektifitas variabel X terhadap variabel Y. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada efektifitas metode pembelajaran CAL dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris.

E. Signifikansi Penelitian

Setiap penelitian tentuk memiliki manfaat, dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun kaitannya dengan kepentingan sosial praktis.

1. Signifikansi Akademik Ilmiah

   Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi positif bagi proses pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Signifikansi Sosial Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menghasilkan *out put* pendidikan yang bermutu.

F. Definisi Operasional

Kerlinge (1973) menyatakan definisi operasional adalah definisi yang dapat diukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang kelas.[11] Guna mempermudah pembahasan, penulis menegaskan istilah-istilah penting yang perlu dimengerti sebagai berikut:

1. Judul Skripsi

   " EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN COMPUTER ASISTED LEARNING (CAL) DALAM MEMAHAMI MATERI MAWARIS DI SMK TI PONDOK MODERN MUHAMMADIYAH DI PACIRAN"

2. Efektifitas

   Kata "efektifitas" berarti ketepatgunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.[12] Adapun yang dimaksud efektivitas disini adalah seberapa besar sesuatu yang telah direncanakan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dan pencapaian ini ditentukan oleh proses pelaksanaan metode pembelajaran CAL, aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, pencapaian pemahaman (ketuntasan belajar).

3. Metode

   Metode merupakan cara teratur, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh setiap lembaga.[13]

4. Pembelajaran

---

[11] Comsuelo G. Sevila, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 53
[12] Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 128
[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 652

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata "pembelajaran" dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara menjadikan orang belajar.[14]

5. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana yang rumit.[15]

Komputer Assisted Learning adalah sebuah metode yang menggunakan media komputer, dimana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada pemakai melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak.[16]

6. Meningkatkan pemahaman

Menaikkan derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat.[17] Sedangkan pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran. Yang dimaksud disini adalah tingkat pemahaman siswa menjadi bertambah setelah menerima pelajaran dengan metode CAL.

Dalam penelitian ini penulis memandang pehahaman siswa dari segi ketuntasan belajar.

7. Materi

---

[14] Suyoto Bakir, Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006) 8
[15] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) 53
[16] http://www.longtion.com/autorunenterprise/autorunpro.htm
[17] W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986),1078

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi merupakan segala sesuatu yang berwujud, segala sesuatu yang tampak, sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan, diujikan dan untuk ditulis.[18]

8. Mawaris

Mawaris berarti hal –hal yang berhubungan dengan waris dan warisan

9. SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran

Adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Muhammadiyah,dan sebagai objek yang penulis jadikan penelitian yang berlokasi di Jl. Pondok Modern Paciran Lamongan.

Jadi berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah hal-hal yang berkaitan dengan usaha atau strategi pembelajaran disekolah yang didalamnya meliputi metode dan teknik dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode CAL dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menempuh tujuan maksimal di SMK TI Pondok Modern muhammadiyah paciran.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Rancangan Penelitian

a. Jenis penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan di angkat yaitu efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning dalam

[18] Ibid., 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahan materi mawaris, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian dikriptif kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui

b. Rancangan penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi tiga tahap antara lain :

1) Menentukan masalah penelitian

Dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris di SMK TI Pondok Modern Paciran.

2) Pengumpulan data

Pengumpulan data tahap ini berisi metode penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :

a) Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi fiqih, dan siswa.

b) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan tes.

3) Analisa penyajian data dalam penulisan skripsi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valit sesuai dengan karakteristik, variabel dan tujuan penelitian[19]

Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini,yaitu pre test dan post test.yaitu suatu kelas yang di kenakan perlakuan tertentu dan dalam hal ini metode computer assisted learning pada materi mawaris.setelah itu di lakukan pendiskripsian terhadap pelaksanaan metode CAL,pemahaman siswa dan efektifitas metode CAL dalam meningkatkan pemahaman. Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

O_1 X O_2

Keterangan :

O_1 : pre test

O_2 : post test

X : treatment atau metode CAL

Di dalam desain ini observasi sebanyak 2 kali, yaitu sebelum treatment (O_1) dan sesudah treatment (O_2). Dari hasil pengukuran (test) yang di lakukan sebelum treatment (pre test) dan sesudah treatment (post test) dapat di ketahui peningkatan pemahaman siswa (efek) dari penerapan metode CAL.

---

[19] Tim Penyusun, *Buku Penulisan Skripsi Program S-1* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2004),14

[17] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (*Indepedent Variabel*)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.

Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning (CAL) dalam meningkatkan materi mawaris sebagai variabel bebas yang diberi notasi (symbol) x.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah :

1. Frekuensi penggunaan metode pembelajaran CAL.
2. Profesionalisme guru dalam menggunakan komputer.
3. Kemajuan siswa dalam menggunakan media.
4. Peranan CAL terhadap tingkat pemahaman materi

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel ini sebagai variabel y yang akan dipengaruhi variabel x[19]

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan meningkatkan pemahaman materi mawaris sebagai variabel terikat yang diberi notasi (symbol) y.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah :

1) Kemampuan Siswa dalam memahami materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam artian siswa dapat mengaplikasikan materi mawaris dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penguasaan terhadap materi pelajaran

Siswa hanya bisa memahami materi mawaris tanpa mengaplikasikan.

3) Perhatian siswa dalam pelajaran

Secara aktif siswa bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

4) Keaktifan siswa dalam pelajaran.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kumulatif.

1) Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, yaitu dapat berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa bentuk kalimat.[20] Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang bagaimana efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris, penelitian, dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

2) Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung dengan bilangan dan berupa informasi/penjelasan yang digunakan dengan

[20] Amirul Hadi Maryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilangan/angka.[21] Yang termasuk data kuatitatif dlm penelitianini adalah sejumlah siswa, guru, dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana pendidikan, dan hasil angket. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dari sumber dan langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.[22]data primer ini meliputi guru mata pelajaran dan siswa.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang disimpulkkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian.[23] data sekunder ini meliputi kepala sekolah, guru selain mata pelajaran.

4. Populasi

Populasi adalah merupakan objek penelitian atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.[24] Berangkat dari pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah individu atau keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

---

[21] Ibid,...126
[22] Surakhman Suhararno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik*, (Jakarta: Tarsito, 1980), 35
[23] Ibid...162
[24] Ruduwan M.B.A, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMK – TI pondok modern paciran yang berjumlah 114 siswa dari seluruh kelas, mulai dari kelas X, kelas XI,kelas XII, dan dapat di rinci sebagai berikut :

Kelas X : 55 siswa

Kelas XI : 35 siswa

Kelas XII : 24 siswa

5. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.

Sehubungan dengan penelitian ini Suharsimi Arikunto menyatakan, " untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Mengingat jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100, maka peneliti menggunakan penelitian populasi, artinya yang menjadi subjek penelitian dalah seluruh siswa kelas XII SMK TI 11 Paciran yang berjumlah 24 siswa.

6. Metode Dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dibutuhkan beberapa metode sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, obyektif dan reable tidak menyimpang, metode yang digunakan dalam peneletian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu gejala atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.[25]

Observasi di lakukan untuk mengetahui KBM yang di lakukan oleh guru dan siswa. Dalam pelaksanaan observasi ,peneliti berpegangan pada lembar pengamatan yakni :

1) Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran computer assisted learning yang di lakukan oleh guru fiqih.
2) Lembar pengamatan pada siswa.

   Lembar pengamatan ini di gunakan untuk merekam kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode CAL. Dari data ini dapat di ketahui kegiatan mana yang dominan selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Metode Interview

Yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berdasarkan dengan tujuan penyelidikan.[26]

Metode interview ini ditujukan untuk kepala sekolah, guru/untuk memperoleh data kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan CAL.

---

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....234.
[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*.... 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode interview ini ditujukan untuk kepala sekolah, guru/untuk memperoleh data kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan CAL.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi sekolah,kondisi,sekolah dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar,kondisi guru dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi mawaris.

Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya dengan mewawancarai kepala sekolah,guru fiqih,dan staf-staf yang lain.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-ahal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah-majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[27]

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan perkembangan siswa, tenaga pengajar dan administrasi, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran computer assisted learning dalam peningkatan pemahaman materi mawaris di SMK TI 11 Pondok Modern Muhammadiyah Paciran.

d) Metode Tes

[27] Ibid.... 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tes ini peneliti mengukur kemampuan siswa dalam menguasai dalam materi pelajaran tang telah di ajarkan.

Metode tes ini di gunakan sebagai teknik utama untuk mendapatkan data tentang seberapa jauh siswa memahami pelajaran fiqih tentang mawaris dalam sub bahasan AUL dan RADD melalui metode CAL. Dan alat yang di gunakan adalah soal tes yang berbentuk pilihahn ganda yang di berikan melalui post test.

7. Teknik Analisa Data

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya untuk mencari data kebenaran tersebut dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun untuk menjawab rumusan masalah penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis uji data berpasangan (pairet test) jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan analisis uji uji data berpasangan (pairet test)

a. Analisis data tentang pelaksanaan metode pembelajaran computer assisted learning.

Data tentang pelaksanan metode CAL di analisis dengan menghitung rata-rata nilai kategori setiap pertemuan yang di lakukan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut di konvermasikan dengan kriteria sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,00 – 1,50 : kurang baik

1,50 – 2,50 : cukup baik

2,50 – 3,50 : baik

3,50 – 4,00 : sangat baik[29]

Pelaksanaan pembelajaran di katakan efektif dan berjalan dengan baik jika kemampuan guru dalam pelaksanaan belajar –mengajar telah tercapai kriteria baik dan sangat baik.

b. Analisa data tentang pemahaman siswa

Ketentuan pemahaman siswa dirumuskan sebagai berikut[30]:

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Ketercapaian} \quad \frac{\text{Skor tes}}{\text{Skor MDKS}} \times 100\% \geq 65\%$$

Keterangan:

KBK ≥ 85% termasuk tuntas

KBK ≤ 85% termasuk tidak tuntas

KBK = ketuntasan belajar klasikal

Catatan siswa dinyatakan telah mencapai pemahaman atau ketuntasan jika prosentase ketercapaian lebih besar atau sama dengan 65% atau mencapai skor minimal 65

[29] muh.habib thoha, teknik evaluasi pendidikan ,(Jakarta :PT raja grafindo persada ,2004),89

[30] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisa data efektifitas metode pembelajaran computer assisted learning (CAL) dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji data berpasangan (pairet test). Dan sebelum mengunakan data berpasangan (pairet test), penulis terlebih dahulu mengemukakan asumsi-asumsi dari uji pairet test. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas.

Langkah-langkah :

b. Menghitung nilai rata-rata ($\bar{x}$) dan simpangan baku (s) untuk masing-masing kelas sebagai berikut :

$$\bar{x} = x_o + p\left[\frac{\sum fici}{\sum fi}\right] \qquad \text{(Sudjana, 992:71)}$$

$$s^2 = p^2\left[\frac{n\sum fici^2 - \left(\sum fici\right)^2}{n(n-1)}\right] \qquad \text{(Sudjana, 1992:97)}$$

Keterangan :

x_o = Tanda kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p = Panjang kelas interval

fi = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuain

ci = Nilai sandi data ke-i

s^2 = Variansi

n = $\sum$fi = Banyak data

c. Menghitung table frekuensi harapan dan pengamatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan batas bawah (x_i) pada tiap-tiap kelas interval
2. Menentukan besarnya bilangan baku (z) untuk tiap-tiap kelas interval dengan rumus :

   z_i = untuk i = 1, 2, 3,....., n (Sudjana,1992:99)

   Keterangan : $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$

   z_i = bilangan baku ke-i

   x_i = Batas bawah kelas ke-i

   $\bar{x}$ = skor rata-rata

   s = Simpangan baku
3. Menghitung luas tiap kelas interval (L)
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan rumus :

   E_i = L x n

   Keterangan :

   E_i = Frekuensi yang diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

d Menentukan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e. Menentukan taraf signifikan (α)

f. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$,maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 ditolak jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$, maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

g. Menentukan nilai χ^2 dengan rumus :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$ (Sudjana, 1992,273)

Keterangan :

k = banyak kelas interval

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi harapan

h. Mencari nilai $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dari daftar distribusi χ^2 dengan k = banyak kelas interval.

i. Menarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ Kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen

$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ Kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak homogen

b. Menentukan taraf signifikan (α)

c. Menentukan criteria

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$

d. Menghitung nilai F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{var } iansterbesar}{\text{var } iansterkecil}$$ (Sudjana, 1992:250)

e. Mencari nilai $F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$ dari daftar distribusi frekuensi dengan :

$v_1\ x_1$ = derajat kebebasan pembilang

$v_2\ x_2$ = derajat kebebasan penyebut

f. Menarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Pairet Test

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji pairet test adalah sebagai berikut:

1) Memformulasikan hipotesis

Ho : $\mu A = \mu B$

H_1 : $\mu A \neq \mu B$

2) Menentukan $= \alpha$

3) Stastistik Vδ

$$t_{hit} = \frac{\overline{D}}{sD/\sqrt{N}}$$

V= n -1

$$\overline{D} = \frac{\sum D_I}{n}$$

$$S^2_{\overline{D}} = \frac{\sum (D_I - \overline{D})^2}{n-1}$$

4) Kesimpulan

Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bab I berisikan tentang Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian)jenis dan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi, metode pengumpulan data dan metode analisis data) dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian lapangan sehingga tercapai hasil yang diinginkan, tinjauan teoritis yaitu bab yang pembahasannya didasarkan pada hal-hal yang berhubungan dengan teori sesuai dengan judul penelitian dan merupakan landasan bagi peneliitan penulis. Didalamnya berisi tentang CAL dan masalahnya, pemahaman dan masalahnya serta efektivitas metode pembelajaran CAL dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris.

Pada bab III merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian,penyajian data,dan analisis data.

Sedangkan Bab IV berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

Demikian tentang sistematika pembahasan yang sesuai dengan urut-urutan penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tentang Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning (Cal)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL)

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[1]

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dihadapkan untuk memiliki metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu seorang guru dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan pengajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, salah satunya adalah seperti metode pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL) dan Computer Assisted Instructional (CAI) di mana Computer Assisted Learning atau Computer Assisted Instruksional ini merupakan pengajaran dan pembelajaran

[1] Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantuan komputer, dalam artian komputer adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Komputer yang menurut ejaan aslinya "*Computer*" berasal dari kata "*to compute*" yang artinya menghitung. Jadi komputer bila diartikan secara harfiah adalah alat untuk melakukan perhitungan.[2] Lalu timbul sebuah pertanyaan lagi, apakah komputer sama dengan kalkulator? Untuk menjawabnya, marilah kita melihat beberapa definisi mengenai komputer.

a. John C. Keegel dalam bukunya yang berjudul *The Language of Computer Programming*, mengatakan bahwa komputer merupakan mesin atau alat peralatan elektronik untuk memproses data yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan menerima data, melakukan operasi tertentu pada data itu dan memberikan hasil operasi tersebut.
b. Edward Humby dalam bukunya Computer menjelaskan, "komputer adalah suatu mesin elektronik yang memproses data di bawah kendali suatu program yang disimpan".[3]
c. Azhar Arsyat dalam bukunya media pembelajaran mengatakan bahwa komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk manipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik otomatis yang melakukan pekerjaan dan perhitungan yang sederhana dan rumit.[4]

---

[2] Yanuar Nugroho, *Memilih dan Menggunakan Komputer*, (Jakarta: Puspa Swara, 1998), 1
[3] F. Suryanto, et.al, *Pengetahuan Dasar Komputer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), 3
[4] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya metodologi penelitian, "komputer adalah suatu perangkat keras yang kompleks yang mampu memproses kata dan bilangan secara elektronik".[5]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah alat elektronik yang dapat mengolah data dengan perantaraan suatu program dan memberikan hasil pengolahan.[6]

Dalam dunia pendidikan, komputer mempunyai peranan yang cukup signifikan. Penggunaan komputer sebagai pengajaran dengan bantuan komputer (Computer Assisted Instruction – CAI atau Computer Assisted Learning – CAL). Dilihat dari situasi belajar di mana komputer digunakan untuk tujuan menyajikan isi pelajaran, CAL bisa berbentuk tutorial, drill and practice, simulasi dan permainan.[7]

Dalam skripsi ini, penggunaan komputer dikhususkan pada media pengajaran Computer Assisted Learning (CAL) atau Computer Assisted Instructional (CAI) yang dijadikan sebagai metode pembelajaran dan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kecepatan berpikir siswa dalam memahami pelajaran.

Sedangkan pengertian dari metode pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL) adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media komputer, di mana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung

---

[5] Suryabrata, *Metodologi Penelitiannya*, 125
[6] Nugroho, *Memilih*.....,3
[7] Azhar Arsyad, *Media* ....., 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pemakai melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak. Di dalam CAL perangkat lunak tersebut akan mengontrol beberapa proses yaitu: menyajikan materi kepada pemakai untuk dibaca atau di dengar, memberi petunjuk pembelajaran dan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, serta memberikan pemecahan dari pertanyaan yang disajikan.[8]

Metode ini digunakan untuk kegiatan belajar yang berstruktur, di mana computer diprogramkan dengan permasalahan-permasalahan, siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut atau mencari jawaban dengan mempergunakan computer dan seketika itu jawaban siswa diproses secara elektronik. Dalam beberapa detik saja siswa sudah mendapat jawaban atau umpan balik jawaban tersebut. CAL memberikan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing mereka.[9]

CAL merupakan sebuah inovasi pembelajaran saat ini. CAL dapat digunakan sebagai media untuk penyampaian informasi materi belajar, yang dapat disampaikan secara interaktif dan menarik.

Dr. Widyo Nugroho berkata: Dengan metode CAL, proses belajar bisa berlangsung secara individu dan mampu mengadopsi perbedaan individu peserta didik, karena intinya CAL merupakan media ganda yang terintegrasi yang dapat menyajikan suatu paket ajar yang berisi komponen visual dan

[8] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 155

[9] http://www.lingtion.com/autorunenterprise/autorunpro.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara secara bersamaan. CAL juga mempunyai komponen intelegensi yang membuat program bersifat interaktif dan mampu memproses data atau memberi jawaban bagi pengguna. CAL bersifat interaktif artinya programnya lebih bermakna dibandingkan dengan program pembelajaran yang disajikan lewat media lainnya. CAL juga menggunakan multi media yaitu sistem komputer yang menggabungkan audio dan video untuk menghasilkan aplikasi interaktif dengan menggunakan teks, suara dan gambar. Namun dalam penerapannya, kata Dr. Widyo Nugroho program CAL mempunyai kendala yaitu masih sulitnya membina SDM yang dapat menuangkan materi dalam tahap perancangan, adanya perbedaan screen/setting/resolusi dari komputer yang standar, adanya perbedaan spesifikasi dari komputer yang tidak seragam di kalangan masyarakat pengguna komputer dan kemampuan pengguna dalam menjalankan program bervariasi.[10]

2. Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran CAL

Pendidikan berbasis komputer telah muncul pada tahun 60-an, sejak pertama kali dikembangkan program pembelajaran berbasis komputer.

Pada mulanya penggunaan komputer di lembaga penelitian adalah untuk mengajar tentang cara memakai komputer dan memprogram dengan komputer. Namun selanjutnya, dasar pendidikan komputer ini tidak lagi ditujukan hanya kepada siswa yang mempelajari materi matematika, ilmu

[10] *http:/www.lisco.com/warp/publit/10/ww training/elearning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer dan ilmu teknik tetapi penggunaan komputer sekarang lebih luas lagi.

Akhirnya pada tahun 70 – an penggunaan komputer mulai berkembang. Komputer selain digunakan sebagai kalkulator, juga bisa digunakan sebagai alat bantu langsung dalam proses belajar mengajar. Penggunaan komputer dalam hal pendidikan dan latihan adalah sebagai komputer untuk belajar mandiri atau bisa disebut Computer Assisted Learning (CAL), di mana komputer memegang peranan penting dalam program belajar mengajar.[11]

Dan salah satu perintis CAL/CAI adalah Dr. Patrick Suppen dari universitas Stanford sejak tahun 1963. Beliau sudah mengembangkan program untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam pelajaran dasar logika, aritmatika dan membaca. Dan pada tahun 1967 beliau membentuk Computer Curriculum Corporation (CCC) untuk mengembangkan dan memasarkan sistem CAL/CAI berdasarkan hasil penelitiannya dan berhasil serta mendapatkan dukungan dari pemerintah federal. Tokoh lainnya adalah Alfred Bork, profesor fisika, ilmu komputer dan informasi dari University of California. Beliau sudah mengembangkan CAL/CAI untuk membantu pengajaran fisika sejak tahun 1970.

Pada tahun 1970 ini, penggunaan komputer sudah mulai mengembang dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya CAL/CAI mendorong siswa untuk memanfaatkan kemampuan komputer, berdialog

[11] Fred Percival, Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan komputer dengan cara yang sederhana. Komputer akan berfungsi sebagai sahabat yang melayani dengan seakrab mungkin dan menghindari sikap terlalu menggurui dan membatasi kreativitas siswa.[12]

Dengan berkembangnya penggunaan komputer, maka banyak istilah-istilah yang dipakai dalam pendidikan berbasis komputer sesuai dengan peran atau fungsi masing-masing. Misalnya *Computer Managed Instructional* (*CMI*) yaitu komputer yang berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran, *Computer Assisted Testing* (CAT) yaitu komputer yang digunakan sebagai media ujian, *Computer Assisted Guidance* (CAG), *Computer Based Instruction* (CBI) istilah-istilah tersebut bukan aplikasi dari pengajaran. Sedangkan istilah-istilah yang dipakai dalam aplikasi proses pembelajaran adalah dengan istilah *Computer Assisted Instruction* (CAI) dan computer Assisted Learning. Kedua istilah tersebut mempunyai makna yang sama yaitu memerankan sebagai tutor.

Pada awalnya karena keterbatasan teknologi, bentuk CAI atau CAL masih amat sederhana dan kurang berhasil menarik minat pendidik (guru) untuk memanfaatkannya. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi sekarang banyak aplikasi CAI/CAL yang disempurnakan dengan banyak diterapkan di sekolah.

Menurut Budiardjo dalam pengamplikasian yang dilakukan, menyatakan bahwa jenis aplikasi CAI/CAL yang dapat menarik adalah

[12] http://www.geocities.com/f murni/i murni.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliput: (1) Latih dan praktek, (2) Penjelasan (tutorial), (3) simulasi, dan (4) permainan.[13]

3. Karakteristik Metode Pembelajaran

Computer Assisted Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media komputer, di mana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada pemakai melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak. Di dalam CAL, perangkat lunak tersebut akan mengontrol beberapa proses yaitu:

a. Menyajikan materi kepada pemakai untuk dibaca atau di dengar,
b. Memberi petunjuk pembelajaran.
c. Latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari serta
d. Memberikan pemecahan dari pertanyaan yang disajikan.

CAL mempunyai komponen intelegensi yang membuat program CAL bersifat interaktif dan mampu memproses data atau memberi jawaban bagi pengguna. CAL bersifat interaktif artinya programnya lebih bermakna dibandingkan dengan program pembelajaran yang disajikan lewat media lainnya. CAL juga menggunakan multi media yaitu sistem komputer yang menggabungkan audio dan video untuk menghasilkan aplikasi interaktif dengan menggunakan teks, suara dan gambar.

CAL juga bermacam-macam bentuknya artinya dalam pengaplikasian CAL dapat diterapkan dengan bentuk bermacam-macam bergantung pada

[13] http://www. longtion.com/autorunenterprise/autorunpro.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan pendesain dan pengembangan pembelajarannya. Adapun bentuk dalam pengaplikasian CAL meliputi:

1. Praktek dan latihan
2. Tutorial
3. Permainan
4. Simulasi.[14]

4. Jenis-jenis Aplikasi Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning

Dengan adanya kendala-kendala seperti yang telah dijelaskan Dr. Widyo Nugroho, maka Computer Assisted Learning dapat disempurnakan dan diterapkan di sekolah dengan menggunakan beberapa jenis metode yang menarik untuk mengaplikasikan metode Computer Assisted Learning. Adapun jenis-jenis metode yang diaplikasikan adalah metode Drill dan Praktice, Metode Tutorial, Metode Simulasi dan Metode Permainan.

a. Drill and Praktice

Para pengajar menyediakan atau memberikan materi utama untuk siswa melalui perangkat untuk yang ada, sehingga dan perangkat lunak tersebut para siswa dapat melakukan latihan-latihan dan soal-soal yang telah disediakan. Dari sini akan terlihat bahwa siswa akan praktek dan belajar secara langsung.

Jadi dalam penggunaan model ini hendaknya semua konsep, peraturan atau prosedur terlebih dahulu sudah dipelajari oleh siswa.

[14] http://artikel-yudha.blogspot.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program akan membimbing siswa melalui serangkaian contoh yang kemudian meningkat pada ketangkasan dan kelancaran dalam mempergunakan keterampilan. Prinsipnya adalah penguatan secara tetap terhadap seluruh jawaban siswa adalah penguatan secara tetap terhadap seluruh jawaban siswa yang betul. Komputer dapat mempertunjukkan dengan cukup sabar, hanya akan berubah bilamana tingkat kemahiran siswa sudah dipertunjukkan.[15] Jadi setelah guru menyediakan materi utama untuk siswa. sistem Computer Assisted Learning kemudian digunakan siswa untuk menggaji tingkat pengetahuan mereka dan mempraktekkan pengetahuan mereka.

b. Tutorial

Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang telah ditemuinya secara periodik.[16]

Materi yang dipresentasikan bisa lewat teks dan gambar dan dilakukan secara bertahap, pada tiap tahap diberi penjelasan serta contoh-contoh pemecahan masalah. Untuk menguji pemakai, sistem memberikan pertanyaan yang dijawab oleh siswa, setelah itu dievaluasi oleh sistem, bila dijawab salah maka ada langkah-langkah untuk jawaban soal yang benar.

---

[15] Nana S, A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 139

[16] Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Simulasi

Metode simulasi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui kegiatan praktek langsung tentang pelaksanaan nilai-nilai, penerapan pengetahuan, dan keterampilan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Metode mi dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan penghayatan siswa terhadap sikap dan nilai yang berlaku di masyarakat.[17]

Program simulasi dengan bantuan komputer mencoba untuk menyamai proses dinamis yang terjadi di dunia nyata) Contoh dalam situasi kehidupan modem memperlihatkan perusahaan penerbangan yang mempergunakan simulasi-simulasi penampilan pesawat terbang komputer canggih sebagai bagian integral dalam melatih terbang awak pesawatnya. Berbagai persoalan manajemen bisnis dan eksperimen-eksperimen laboratorium di lapangan ilmu pengetahuan Fisika adalah contoh pelajaran terkenal lainnya untuk bahan simulasi komputer.

Jadi metode mi menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang mengartikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya.

d. Permainan

Metode permainan adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk permainan. Permainan mi dimaksudkan dapat berupa teka-teki, papan gambar dan yang lainnya yang dibuat oleh guru. Metode mi dapat digunakan untuk memberikan pengalaman menarik bagi

[17] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau pemecahan masalah.[18]

Dengan metode permainan mi siswa dapat belajar dengan suasana santai. Cara mi merupakan cara belajar yang efektif, karena dengan suasana yang santai siswa tidak mendapat tekanan sehingga mudah untuk menangkap materi yang diberikan dengan cepat.

5. Manfaat Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL)

Dalam menggunakan metode pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL) dalam dunia pendidikan sudah dirasakan manfaatnya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
b. Mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
c. Memiliki potensi memberdayakan (mengaktifkan) siswa
d. Mampu mendorong tumbuhnya keterampilan belajar siswa, nalar siswa, dan keterampilan berkomunikasi.[19]

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning

Ada beberapa kelebihan yang didapatkan dengan menggunakan metode pembelajaran Computer Assisted Learning (CAL) yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara individu

---

[18] Zainal Aqib, *Prefesionalisme*....., hal. 98
[19] http://www.cisca.com/worp/public/10/www.training/c.learning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya Computer Assisted Learning, bisa membantu mereka untuk belajar secara mandiri. Karena setiap orang mempunyai cara belajar dan daya tangkap yang berbeda-beda, kemampuan dalam menguasai suatu topik pelajaran juga berbeda. Bagi orang yang lama dalam mencerna informasi dan membutuhkan pembelajaran yang berulang-ulang dan lama, membutuhkan pembelajaran secara mandiri.

b. Minat masyarakat yang tinggi dalam menggunakan komputer

Masyarakat yang telah memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan komputer, jika komputer dilengkapi dengan aplikasi pengajaran dengan penyampaian yang menarik, diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar.

c. Pembelajaran yang cepat

Keistimewaan penggunaan sebagai proses belajar mengajar adalah waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu pelajaran lebih cepat dan fleksibel. Dari survei jika penggunaan komputer sebagai media belajar akan menghemat waktu hingga 30% dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar tanpa alat bantu.

d. Audio Visual

Dengan media audio visual biasanya lebih diminati dan juga dapat membantu dalam mengingat materi untuk jangka waktu yang lama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada hanya dengan mendengarkan. Hal m karena manusia lebih cepat mengingat gambar daripada kata-kata.[20]

Adapun kekurangan dalam menggunakan metode Computer Assisted Learning adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan program Computer Assisted Learning membutuhkan biaya tinggi dan waktu lama
b. Pengadaan dan pemeliharaan alat mahal.[21]
c. Masih sulitnya membina SDM yang dapat menuangkan materi dalam tahap perancangan
d. Adanya perbedaan screen/setting/resolusi dari komputer yang tidak standar
e. Adanya perbedaan spesifikasi Jan komputer yang tidak seragam di kalangan masyarakat pengguna komputer dan kemampuan pengguna dalam menjalankan program bervariasi.[22]

7. Proses Pelaksanaan Pemahaman Materi Mawaris Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran CAL.

Dalam pembelajaran pemahaman pada materi mawaris yang menggunakan CAL tersebut benar-benar menunjang semaksimal mungkin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaannya antara lain:

---

[20] http://www.peocitjesconi If murni /i murni. html.
[21] H. Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Tim Goung Persada Press, 2008), 171
[22] http://www.cisco.com/worp/public/10/www.training/c.learning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan sebelum guru menggunakan CAL pada pelaksanaan pemahaman materi mawaris.

1) Guru mempersiapkan bahan pembelajaran (materi)
2) Guru mempelajari tujuan pembelajaran
3) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menggunakan CAL, antara lain:

1) Guru menyiapkan tujuan pembelajaran
2) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan
3) Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi, di sini guru dalam kegiatan mengajar menggunakan CAL sebagai fasilitator, sedangkan komputer memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.
4) Guru menyuruh siswa untuk membuka program komputer yang telah diprogram dengan metode CAL.

Adapun caranya adalah sebagai berikut:

a) Siswa membuka program sesuai dengan petunjuk guru dan
b) Sebelum siswa menggunakan komputer soft were mawaris, guru terlebih dahulu memberi pengarahan pada siswa.
c) Kemudian siswa membuka file soft were mawaris dan mengoperasikan komputer untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dibuat oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Soft were mawaris terdiri dari 3 module: Bagian ahli Mawaris, Rincian, Ringkasan Ilmu Mawaris.

Siswa memasukkan daftar dan jumlah ahli waris yang masih hidup ke dalam bagan, kemudian hasilnya dapat dilihat dari module rincian. Di dalam ringkasan siswa dapat melihat hukum-hukum waris yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

c. Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut adalah menjajaki tujuan. Apakah tujuan itu telah tercapai dan menetapkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui media. Adapun kegiatannya adalah antara lain:

1) Setelah penyajian diadakan tes
2) Setiap siswa mendapat giliran menyusun dan menyelesaikan permasalahan yang dibuat oleh guru.

B. Tentang Pemahaman Materi Mawaris

1. Pengertian Pemahaman Tentang Materi Mawaris

Pemahaman berasal dan kata "paham" yang artinya tanggap. mengerti benar, pandangan dengan ajaran.[23] Pemahaman juga merupakan proses di mana seseorang dapat menemukan kembali I apa yang telah didapatkan melalui yang dimilikinya. Oleh karena itu pemahaman bukan saja proses berpikir semata tetapi juga proses pemindahan dan juga meletakkan din dalam

[23] Pius A. Partanto, M. Pahlan Al-Barry, *Kamus ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi atau dunia yang dijumpai, tanpa adanya kerjasama antara indera satu dengan lainnya, maka proses pemahaman tidak akan berjalan dengan efektif.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, pemahaman berasal dari kata "paham" yang artinya mengerti, tahu benar, pandai dan tahu tentang semua hal.[24] Sedangkan pemahaman menurut Dr. Kartini Kartono dan Gali Gula dari kata ins ight yang artinya wawasan, pengertian pengetahuan yang dalam. Jadi pemahaman di sini adalah suatu penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi, pengetahuan atau kesadaran dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang.[25]

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat mengumpulkan pengertian adalah proses belajar mengajar yang diperoleh secara mendalam atau dengan kata lain mampu menangkap makna dan arti dari bahan yang telah diperoleh.

Pemahaman yang diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar, memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

---

[24] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum*.....,279
[25] Kartini Hartono, Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Promir Jaya, 1987), 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam belajar unsur comprehension/pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, maka subyek belajar dapat mengembangkan faktor-faktor ide/skill, kemudian dengan unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/berangsur subyek belajar mulai memahami anti adanya implikasi dan persoalan dan persoalan secara keseluruhan.

Belajar yang efektif hasilnya merupakan pemahaman, pengertian, pengetahuan atau wawasan. Jadi petunjuk praktis bagi guru ialah selalulah usahakan murid mencapai pemahaman yang sebaik-baiknya aturlah pelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengertian.

Sejarah, ilmu bumi, ilmu pasti, ilmu agama bahkan pendidikan jasmani dapat diajarkan sehingga murid memahami seluk beluknya itu akan tercapai bila anak-anak harus menggunakan intelegensi untuk berpikir kritis.[26]

Perlu diingat bahwa comprehension atau pemahaman tidak sekadar tahu. Tetapi juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami, kalau sudah demikian belajar itu akan bersifat mendasar. Tetapi dalam kenyataannya banyak para subyek belajar di sekolah-sekolah yang melupakan comprehension itu. Contoh banyak terjadi

[26] J. Mursell, Prof. Drs. Nasution. M.A., *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya mereka para pelajar, melakukan belajar pada malam hari menjelang akan uji pagi harinya. Tetapi kalau ditanya pada dua, tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajari, kebanyakan sudah lupa. Hal m menunjukkan si subyek belajar atau para siswa tidak memiliki perekat comprehension yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang dipelajari ke dalam suatu konsep atau pengertian secara menyeluruh.

Dan mengingat comprehension/pemahaman itu adalah bersifat dinamis, maka dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subyek belajar/siswa betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa comprehension/pemahaman merupakan unsur psikologis yang sangat penting dalam belajar.[27]

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya/didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru/menggunakan petunjuk penerapan pada kamus lain.[28] Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

---

[27] Sardinian AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 42
[28] Ibid....., 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam anti yang sebenarnya;
5) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya a menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
6) Tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman "ekstrapolasi". Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi/dapat memperluas persepsi dalam a waktu, dimensi, kasus/masalahnya.

Dari pengertian pemahaman di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain sehingga masuk dalam standarisasi mastery learning. Mastery learning adalah penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang akan diberikan guru) oleh siswa, disebut dengan belajar tuntas.[29]

Sedangkan pengertian dari mawaris adalah hal-hal yang berhubungan dengan waris dan warisan. Ilmu yang mempelajari mawaris disebut ilmu Faraid. Ilmu faraid adalah Ilmu pengetahuan yang menguraikan cara membagi harta peninggalan seseorang kepada ahli waris yang berhak menerimanya.[30]

---

[29] Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 982), 32
[30] Syamsuri, Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII, (Jakarta: Erlangga, 2007), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تعلمو الفرائض وعلموا هاالناس فإنه نصف العلم وهو ينسى وهو أول شئ نيزع من امتي (رواه إبن ماجه والدارقطني)

Artinya "Pelajarilah ilmu faraid, dan ajarkanlah dia kepada manusia karena faraid itu separuh ilmu, ia akan dilupakan orang kelak dan ia pulalah yang mula-mula akan tercabut dan umatku?' (HR. Ibnu Majah dan Ad-Daruqutni)

Ilmu Faraid. sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan Islam. bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun tujuan dari diturunkannya ilmu Faraid adalah agar pembagian warisan dilakukan secara adil, tidak ada ahli waris yang merasa dirugikan sehingga tidak akan terjadi perselisihan atau perpecahan di antara ahli waris karena pembagian warisan.[31]

Untuk menghindari perselisihan di antara ahli waris, dan supaya keadilan dapat ditegakkan, maka perlu adanya hukum mawaris. Dengan adanya hukum mawaris maka diperlukan sistem pembagian warisan. Dan sistem pembagian warisan itu bermula pada pesan Allah SWT kepada orang tua mengenai anak-anak mereka. Pesan Allah ini menunjukkan bahwa Dia lebih penyayang dan lebih adil dari pada kedua orang tua itu sendiri terhadap anak-anak mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa semua aturan berpangkal pada Allah SWT. Maka, Dialah yang menentukan pembagian antara orang tua dan anak-anaknya, dan antara kerabat dan kerabat. Tidak ada jalan lain bagi

[31] Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka selain menerimanya dari Allah, dan melaksanakan pesan dan hukumnya.[32]

Penentuan bagian ini dimulai dengan menetapkan prinsip umum kewarisan dengan firman-Nya dalam surah an-Nisa' ayat 7 dan 11.

"Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-ibu bapak dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-ibu bapak dan kerabatnya, baik sedikit maupun banyak menurut bagian yang telah ditetapkan." (an-Nisa':7)

"Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu, yaitu, bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak wanita....." (an-Nisa':11)

Kemudian ditentukan cabang-cabang dan bagian-bagiannya di bawah bayang-bayang hakikat dan prinsip yang universal itu. Perinciannya dimuat dalam dua ayat yang pertama khusus mengenai ahli waris pokok dan cabang, dan yang kedua khusus berkenaan dengan keadaan-keadaan suami istri dan *kalalah*. Lalu hukum-hukum tentang kewarisan disebutkan pada ayat terakhir. Perincian ini terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 11-12.

Contoh kasus :

Seorang meninggal dengan ahli waris terdiri atas ibu dan anak perempuan, kakek, dan 3 saudara sekandung. Harta peninggalannya Rp. 36.000.000. Bagian masing-masing adalah :

---

[32] Syayid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahli Waris	Fard	Asal Masalah : 6, sahamnya	Penerimanya
Ibu	1/6	1/6 x 6 = 1	1 x $\frac{\text{Rp.36.000.000}}{6}$ Rp. 6.000.000
Anak	1/2	1/2 x 6 = 3	3 x $\frac{\text{Rp.36.000.000}}{6}$ Rp. 18.000.000
Kakak	1/6	1/6 x 6 = 1	1 x $\frac{\text{Rp.36.000.000}}{6}$ Rp. 6.000.000
3 saudara kandung	Asabah bil Ghair	6 – 3 = 1	1 x $\frac{\text{Rp.36.000.000}}{6}$ Rp. 6.000.000

Contoh di atas merupakan bentuk keadilan dalam pembagian mawaris yang sistem pembagiannya sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT. Dan manusia tidak bisa lagi mengubahnya. Semua ini ditentukan supaya tidak ada lagi kecurangan dan keserakahan manusia dalam pembagian warisan orang tua.

Sistem kewarisan ini merupakan sistem yang adil dan sejalan dengan fitrah, juga relevan dengan realitas kehidupan keluarga dan kemanusiaan dalam semua keadaan. Sistem kewarisan ini juga merupakan sistem yang memelihara pondasi pembentukan keluarga manusia dari diri yang satu. Maka, ia tidak menghalangi wanita dan anak kecil untuk mendapatkan warisan hanya semata-mata karena pewaris itu wanita dan anak kecil.[33] Dalam sistem kewarisan yang ditentukan Allah SWT, wanita dan anak kecil

[33] Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 296

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai hak yang sama. Sistem ini juga dapat menghapuskan alasan-alasan yang dijadikan sandaran oleh orang Jahiliyah di dalam membagikan harta pusaka.

Pada zaman Jahiliyah kaum wanita dan anak kecil tidak mendapatkan hak waris. Dengan tidak memberikannya hak waris kepada kaum wanita dan anak kecil sama halnya dengan memakan hak anak kecil atau anak yatim.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan jenis harta yang dilarang mengambilnya dan jenis harta yang diambil dengan jalan yang baik, di antara harta yang khalal (boleh) diambil ialah harta pusaka. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits telah diatur cara pembagian harta pusaka dengan seadil-adilnya, agar harta itu menjadi halal dan berfaedah.[34]

Firman Allah SWT :

وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُوا۟ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا۟ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya :

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil". (Al-Baqarah: 188)

Penjelasan

(وَلَاتَأْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ) "Dan janganlah kamu memakan harta sesama kamu artinya janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain". اَلاَكْلُ – AL –

[34] H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986), 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKAL: makan di sini ialah mengambil atau menguasai. Jadi, tidak diperkenankan kalian makan sebagian harta yang lain. بِالْبَاطِلِ : berasal dari kata (بُطْلاَةُ) artinya curang atau merugikan.

Di dalam ungkapan ayat ini digunakan kata-kata kalian, hal ini merupakan peringatan bahwa umat satu di dalam menjalin kerjasama. Juga sebagai peringatan, bahwa menghormati harta orang lain berarti menghormati harta sendiri. Sewenang-wenang terhadap harta orang lain, berarti memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat hal yang serupa, dan terkadang menimpa dirinya jika keadaannya memang demikian, sehingga menjadi boomerang bagi dirinya,[35]

Seseorang tidak diperbolehkan mencari penghidupan dengan cara-cara yang dilarang syari'at, karena hal itu akan merugikan dan membahayakan orang lain. Dan seharusnya mencari penghidupan itu dengan jalan yang dihalalkan syari'at, sehingga tidak akan merugikan orang lain.

(وَتُدْلُوْا بِهَاإِلَى الْحُكَّامِ) "Dan janganlah kalian memberikan harta kepada hakim sebagai risyawah (suap) kepada manusia, artinya urusan harta ini ke pengadilan dengan menyertakan uang suap.

(لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ)

[35] A. Mustofa Al-Maraqhi, *Tafsir Al Maraqhi,* (Semarang: Toha Putra, 1987), 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya untuk mengambil harta orang lain dengan cara sumpah bohong atau kesaksian palsu dan lain-lainnya yang dipakai sebagai cara kalian untuk membuktikan kebenaran, padahal hatimu mengakui bahwa kamu berbuat salah dan berdosa. Meminta bantuan kepada hakim di dalam rangka memakan harta orang lain dengan cara batil adalah haram. Pada hakikatnya keputusan hakim itu sama sekali tidak bisa merubah kebenaran, sekalipun hanya di dalam hati hakim itu sendiri, dan bukan berarti hakim telah menghalalkan untuk pihak yang menyogok. Fungsi hakim hanya melaksanakan keputusan lahiriyah, tetapi pada hakikatnya ia bukan seorang yang berhak menghalalkan atau mengharamkan sesuatu.

Ayat di atas mengandung pelajaran dan perhatian bagi para pembela tertuduh. Karenanya tidak pantas jika seorang yang merasa dirinya beriman kepada Allah dan hari akhir mendudukkan diri sebagai pembela di dalam masalah yang ia ketahui bahwa yang dibela itu berada dalam kesalahan atau di jalan yang batil. Lebih-lebih ia akan membela orang tersebut dengan segala kepandaian yang ia miliki, di dalam kasus yang bersangkutan.

Firman Allah SWT :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلۡيَتَٰمَىٰ ظُلۡمًا إِنَّمَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ نَارٗاۖ وَسَيَصۡلَوۡنَ سَعِيرٗا ١٠

Artinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara lazim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya, dan mereka akan mabuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)." (an-Nisa':10)

Penjelasan:

(إنَّ الذيْنَ يَأكُلوْنَ امْوَالَ اليَتامى ظلمًا) "sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak-anak yatim secara aniaya) maksudnya tanpa hak. (إنَّمَا يَأكُلوان فِى بُطُوْنِهِمْ نارً) "bahwasanya mereka menelan api sepenuh perut mereka) karena harta itu akan berubah di akhirat nanti menjadi api.(سَعِيْرا) yakni api neraka, menyebabkan mereka terbakar hangus.

Maksud ayat di atas adalah gambaran yang menakutkan, gambaran api neraka di dalam perut dan gambaran api yang menyala-nyala sejauh mata memandang. Sesungguhnya harta (anak-anak yatim yang mereka makan secara aniaya) ini adalah api neraka, dan mereka memakan api itu. Tempat kembali mereka adalah ke neraka yang membakar perut dan kulit mereka. Api di dalam dan api di luar. Itulah api neraka yang dipersonifikasikan. Sehingga api neraka itu seakan-akan dirasakan oleh perut dan kulit, dan terlihat oleh mata, ketika ia membakar perut dan kulit.[36]

Allah SWT berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 10 di antara tujuannya adalah menghindarkan para wali yang Mu'min dari berlebihan dalam menggunakan hak-hak anak yatim dan mencabut benih-benih ketamakan dari

[36] Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati-hati mereka. Jadi dengan peringatan seperti itu janganlah memanfaatkan dan menggunakan harta anak yatim sesuai keinginan dan kebutuhan sendiri. Karena apabila kita memakan harta anak yatim atau mengambil hak anak yatim itu artinya kita menelan api yang menyala-nyala yang pada akhirnya akan membakar diri kita sendiri.

Dari penjelasan di atas kita sebagai seorang Muslim diharapkan bahwa kita dapat menjalankan berbagai perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan Allah SWT sehingga dapat menjadi Muslim yang *kaffah*. Persoalan pembagian adalah salah satu syari'at Islam yang harus dilaksanakan oleh seorang Muslim agar menjadi Muslim yang sempurna dan menghindari terjadinya perselisihan dan keserakahan dalam kaitannya dengan harta.

2. Proses Pemahaman

Pendidikan adalah suatu kegiatan sadar yang sadar akan tujuan, dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan. karena tidak saja memberikan arah kemana hams menuju tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode. alat evaluasi, dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan dalam artian membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah masyarakat.[37]

---

[37] Suryobroto, Dasar-dasar kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan juga terdapat tujuan lain yakni menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, oleh karena itu pendidikan dapat dikatakan sangat menguntungkan bagi anak karena sekolah tersebut sebagai tempat mencari sumber yang akan membuka dunia mereka kelak dan orang tua beranggapan sekolah sebagai wadah dan tempat bagi anaknya untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam lembaga pendidikan hasil akhir dalam sebuah pengajaran sangatlah penting, dengan adanya hasil pengajaran maka dapat dengan mudah diketahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar maka dapat dengan mudah diketahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Bloom (1965) mengklasifikasikan hasil pengajaran menjadi 3 yaitu:

a. Kognitif

   Adalah ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan keterampilan intelektual artinya Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan/pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual

b. Afektif

   Adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan. sikap. nilai dan emosi dalam artian Ranah afektif mi berkenaan dengan sikap yang terdiri dan lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Psikomotorik

Adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan mempulatif atau keterampilan motorik.[38] ranah psikomotorik mi berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan dengan hasil keterampilan dan kemampuan perceptual keharmonisan (ketepatan) gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi dan interpretatif.[39]

Dengan adanya hasil belajar tersebut di atas, maka proses belajar mengajar akan sangat efektif selain dapat mengetahui hasil masing-masing siswa baik dan nilai kognitif, efektif serta psikomotorik juga dapat lebih memahamkan siswa akan sebuah pengetahuan.

Dalam proses pemahaman tentunya antara indera satu dengan lainnya sangatlah berhubungan tanpa adanya hubungan tersebut proses pemahaman tidak akan terjadi, seperti yang dipaparkan Drs. Slameto dalam pemahaman dibutuhkan indera salah satunya indera pendengar yang berbentuk dalam satu skema yakni:[40]

---

[38] Nyoman Sudara Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 176

[39] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 22, 23

[40] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

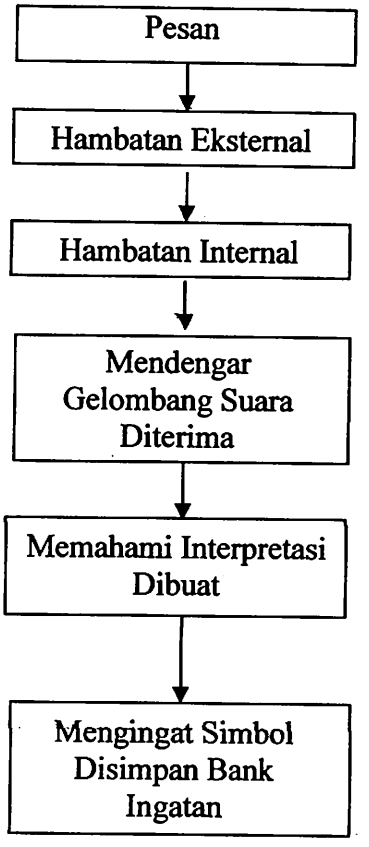

Melihat skema di atas. maka dalam proses pemahaman materi mawaris merupakan proses yang komplek karena pemahaman materi mawaris tidak langsung dapat dipahami oleh anak-anak yang awam tetapi anak yang mengerti atau minimal mereka tahu maksudnya baik dengan tersurat maupun tersirat.

3. Tolok ukur dalam mengetahui pemahaman siswa.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di mana tingkat keberhasilannya tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf/kata/simbol. Adapun fungsi kegiatan evaluasi hasil belajar adalah untuk diagnostik dan pengembangan (sebagai pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa. sehingga guru dapat mengadakan pengembangan KBM dalam meningkatkan prestasi). Untuk seleksi (jenis jabatan, jenis pendidikan) untuk kenaikan kelas dan untuk penempatan siswa.[41]

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap pengajaran yang didasarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual atau kelompok (nilai raport)
b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.[42]

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan/pemahaman adalah daya serap, sebagaimana yang dimaksudkan dalam skripsi mi.

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan/pemahaman belajar dapat dilakukan melalui beberapa tes prestasi belajar antara lain:

---

[41] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 1999

[42] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tes formatif. penilaian mi digunakan untuk mengukur satu atau beberapa aspek pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes mi dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
2) Tes sub sumatif tes mi meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Hash tes mi dimanfaatkan untuk memperbaiki KBM dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport (pra sumatif).

Tes sumatif tes mi digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat/taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar. 1-lasil tes mi dimanfaatkan untuk kenaikan kelas. menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.[43]

Pada dasarnya keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dan segi keberhasilan proses (pendidikan mutu) dan keberhasilan produk (meningkatkan mutu pendidikan).[44]

---

[43] Ibid, 120
[44] Oemar Hamalik, *Pengantar Kurikulum dan Pembelajaran.* (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan basil helajar. masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas tingkat atau taraf.

Dan menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) Istimewa (maksimal) : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
b) Baik sekali : apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa
c) Baik (minimal) : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% yang dapat dikuasai siswa.[45]
d) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dan 60% yang dapat dikuasai siswa.

Dengan adanya daya serap siswa dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK. maka dapat diketahui pemahaman/keberhasilan dalam KBM yang dilakukan guru dan siswa suatu proses belajar mengajar tentang suatu hahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) dapat dicapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tes (ujian) formatif, agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap

[45] Syaiful Bahri Djamari, *Strategi Belajar Mengajar*, 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pemahaman) siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Usaha Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Materi Mawaris

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan usaha awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran meliputi: Memperbaiki tujuan pembelajaran. khususnya tujuan instruksional khusus. bahan materi pelajaran. Metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan evaluasi mi dapat berupa tes formatif, sub sumatif, sumatif.[46]

b. Penambahan waktu belajar dan pcngadaanf hack (umpan halik) dalam belajar

Berdasarkan penemuan John Charoll (1936) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk bidang studi tertentu ditentukan olch tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[47] Ini mengandung arti bahwa seorang siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran. tugas, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu

[46] Syaiful bahri Djamaruh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120
[47] Mustaqim, Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sehingga dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

Di samping penambahan waktu belajar. guru juga harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Umpan halik merupakan observasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam helajar. Hal mi dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan helajar telah atau belum mencapai tujuan bahkan dengan adanya teed hack jika terjadi kesalahan pada anak. maka anak akan segera memperbaiki kesalahannya.[48]

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar dan untuk tujuan-tujuan belajar terhadap situasi disekitarnya.[49] Motivasi mi dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa.

Dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator' terhadap siswa. motivasi belajar dapat berupa motivasi ekstrinsik dan intrinsik. motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dan luar dirinya. misalnya: guru memberikan pujian, perhatian.

[48] Ibid, 116
[49] Ibid, 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suasana belajar sehat. Sedangkan motivasi instrinsik adalah dorongan agar siswa kesadaran din sendiri sebagai siswa.[50]

Jadi guru di sini berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memotivasi siswa agar proses pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Remedial Teaching (pengajaran perbaikan)

Adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat membetulkan (pengajaran yang membuat menjadi baik). Dalam proses belajar mengajar siswa diharap dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal sehingga jika ternyata belum berhasil. maka diperlukan suatu bimbingan khusus yaitu remedial teaching dalam rangka membantu pencapaian hasil belajar.[51]

Adapun sasaran pokok dan tindakan remedial teaching adalah:

1) Siswa yang prestasinya di bawah minimal. diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.
2) Siswa yang sedikit kurang/telah mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan/ditingkatkan pada program yang lebih tinggi lagi.[52]

e. Keterampilan mengadakan variasi

---

[50] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998).160
[51] Ibid, 145
[52] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variasi di sini mengandung arti suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengetahui kebesaran murid, sehingga situasi belajar mengajar murid senantiasa aktif dan terfokus pada mata pelajaran yang disampaikan.

Keterampilan ini meliput: variasi dalam cara mengajar guru, variasi penggunaan media dan metode belajar, serta variasi pola interaksi guru dan murid.[53]

Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ini, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar, sehingga akan ditemukan suasana belajar yang "hidup" artinya antara guru dan murid saling berinteraksi, tidak ada rasa kejenuhan dalam belajar. Dengan keadaan demikian, pemahaman siswa mudah tercapai bahkan akan menemukan suatu keberhasilan belajar yang diinginkan.

f. Mengawasi

Mengawasi di sini berasal dari kata "awas" yang artinya dapat melihat baik-baik serta tajam penglihatan, jadi mengawasi adalah melihat dan memerhatikan tingkah laku orang, mengamati dan menjaga serta mengontrol.[54]

Proses mengawasi ini dilakukan pada saat siswa mengoperasikan metode CAL (Computer Assisted Learning), tanpa adanya pengawasan

---

[53] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 84 – 88
[54] W.J.S. hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka keadaan kelas kurang kondusif dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai. maka dan itu pengawasan sangat penting agar suasana kelas dapat terkontrol dan kondusif serta hasil yang diharapkan dapat tercapai.

g. Memperbanyak penggunaan metode CAL (Computer Assisted Learning)

Maksudnya memperbanyak jam dalam artian mengulang-ulang penggunaan CAL dengan begitu. anak (siswa) cepat mengerti dan paham betul mengenai mawaris sesuai dengan syari'at Islam.

C. Efektititas Metode Pembelajaran Computer Assisted Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mawaris

Efektifitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana, seperti yang telah diungkapkan Drs. A. Hamid Syarif: sesuatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah direncanakan.[55]

Efektivitas di sini adalah efek atau pengaruh yang timbul dan penerapan suatu metode dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap yang akan melaksanakan proses pembelajaran. walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dan

[55] A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum SMTP-SMTA,* (Pasuruan: Garuda Buana Indah, 1994), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang metode pembelajaran apa yang diterapkan. Namun demikian, guru tetap diharapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna, sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, semua siswa bisa memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan, semua siswa bisa diperoleh berbagai pengalaman barn dalam menambah kompetensinya sesuai hasil belajar mereka.

Untuk dapat membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain, kebutuhan-kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang dapat dicapai, berbagai metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kriteria evaluasi. Bersamaan dengan itu, peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Computer Assisted Learning mi amat penting, karena aktivitas siswa belajar sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru dalam kelas. Jika mereka antusias, memerhatikan aktivitas mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat dan serius.[56]

Efektifitas pengajaran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Computer Assisted learning path bidang studi Fiqih (Mawaris) mi, merupakan sejauh mana tujuan pengajaran yang diinginkan telah

[56] DeDe Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Cet. I, 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai melalui kegiatan belajar mengajar dan sejauhmana mengalami perubahan tingkah laku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih mi bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang baik terhadap anak didiknya terhadap ajaran Islam, terutama dalam bidang studi Fiqih tentang mawaris. Di mana pada sekarang mi minat siswa dalam mempelajari materi mawaris mulai merosot. Padahal mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta peninggalan orang tua yang sudah meninggal.

Kekurangpedulian umat Islam terhadap disiplin ilmu mi memang tidak bisa dipungkiri, bahkan Imam Qurtubi telah mengisyaratkannya: "Betapa banyak manusia sekarang mengabaikan ilmu Faraid".

Islam merinci dan menjelaskan melalui Al-Qur'an Al-Karim bagian tiap-tiap ahli waris dengan tujuan mewujudkan keadilan di masyarakat meskipun demikian sampai kini persoalan pembagian harta waris masih menjadi penyebab timbulnya keretakan hubungan keluarga. Ternyata, di samping karena keserakahan dan ketamakan manusianya, kericuhan itu sering disebabkan oleh kekurang tahuan ahli waris akan hakikat waris dan cara pembagiannya, dalam Al Qur'an disebutkan pada surat An-Nisa':

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِيٓ أَوْلَٰدِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءً فَوْقَ ٱثْنَتَيْنِ
فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَٰحِدَةً فَلَهَا ٱلنِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُۥ وَلَدٌ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُۥٓ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ ٱلسُّدُسُ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِى بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan pemahaman yang baik bagi siswa dalam pelajaran fiqih tentang mawaris adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Computer Asissted Learning (CAL). Dengan metode ini, di samping dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam belajar, akan mengantarkan pula terhadap tertanamnya pemahaman yang baik. Dalam hal ini metode CAL secara teoretis dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.

Secara umum metode pembelajaran CAL digunakan untuk pembelajaran Matematika. CAL untuk Matematika sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar mandiri. Bahkan sudah merupakan model populer untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri. Dalam prakteknya model ini cenderung pada pengertian pembelajaran individu karena banyak mengutamakan kemampuan dan prakasa individu dalam memahami konsep sehingga lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.[57]

[57] http://www.CAL mathematic.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengetahui Computer Assisted Learning (CAL) sangat efektif digunakan untuk matematika, maka seorang guru juga ingin mengembangkan dan menerapkan Computer Assisted Learning (CAL) untuk pelajaran fiqih tentang materi mawaris. Karena dirasa mawaris sama halnya dengan matematika sama-sama berhitung, maka seorang guru fiqih menerapkan CAL untuk mawaris.

Jadi materi dapat dikatakan efektif dalam penyampaiannya apabila siswa paham dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya metode CAL ini dilihat dari segi prestasi atau nilai ujian teori dan nilai ujian praktek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMK-TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Kepala Sekolah bahwa SMK-TI Pondok Modern Muhammadiyah adalah salah satu lembaga yang berdiri dalam naungan yayasan pondok modern Muhammadiyah Paciran. Dan pondok modern Muhammadiyah Paciran Lamongan berdiri sejak tahun 1983, yang bertujuan menyelenggarakan pendidikan masyarakat, sosial, dan pengembangan agama Islam dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits, dan secara yuridis berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dengan profil sebagai berikut:

a. Profil Pondok

1)	Nama Yayasan	: Pondok Modern Muhammadiyah Paciran
2)	Alamat	: Jl. Pondok RT. 04/05 Paciran
3)	Kecamatan	: Paciran
4)	Kabupaten	: Lamongan
5)	No. Telp.	: (0322) 663369 / Fax. (0322) 663369
6)	Badan Hukum	: PP Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pimpinan Pengurus

Yayasan : KH. Ahmad Munir

8) Tanah

a) Status tanah : Milik Yayasan

b) Luas tanah : 8035 m^2

9) Gudang

a) Tahun berdirinya : 1983

b) Sifat bangunan : Permanen

c) Pendiri yayasan : K.H. Ridwan Syarqowi (Alm)

d) Status pemilik : Milik Yayasan

Adapun SMK-TI pondok modern Muhammadiyah adalah salah satu lembaga yang berada di antara lembaga-lembaga yang lain (MA, MTs, SMP, MI, TPQ, Panti Asuhan Darul Aitam) yang dimiliki perguruan pondok modern Muhammadiyah Paciran. Secara geografis SMK-TI pondok modern Muhammadiyah terletak di daerah perbatasan antara Kecamatan Brodong dan Kecamatan Solokuro.

b. Profil SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah

1) Nama Lengkap : SMK-TI pondok modern Muhammadiyah II

2) Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Keahlian

3) Program Keahlian : Multi Media

4) Nama Kepala Sekolah : Lilik Ismawati, S.Kom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Nama Ketua Komite

Sekolah : K.H. Ahmad Ahzab

6) Waktu Pembelajaran : 07.00 – 14.00 WIB

VISI, MISI, dan TUJUAN

Visi : "Unggul Dalam Teknologi Informasi dan Berakhlaq Mulia"

Misi : 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga peserta didik menguasai berbagai program komputer.

2. Membentuk Sumber Daya Manusia teknologi informasi berwawasan global yang beriman kepada Allah SWT.

3. Memanfaatkan kemajuan teknologi secara progresif untuk memberikan kemudahan dan efektifitas proses belajar mengajar.

4. Menjadi pusat teknologi yang mampu ikut mendorong perkembangan ekonomi dan nasional.

5. Menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara aktif.

Tujuan :

Tujuan umum dari pengembangan program SMK-TI pondok modern Muhammadiyah Paciran, Kabupaten Lamongan adalah :

1) Untuk memberikan kemudahan akses pendidikan menengah kejuruan pada daerah yang jauh jarak jangkauannya dari SMK yang sudah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk mewadahi lonjakan lulusan SMP/MTs sebagai dampak keberhasilan Program 9 tahun.
3) Untuk efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada perguruan pondok modern Muhammadiyah dan institusi penyelenggaraan pendidikan lainnya.
4) Memperluas dan meratakan jenis jenjang pendidikan kejuruan di daerah lain karena faktor biaya dan sulitnya transportasi.

Adapun tujuan khusus dari pengembangan program SMK-TI pondok modern Muhammadiyah adalah : Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, memiliki teknologi informasi, mandiri, berakhlak mulia dan berwawasan luas.

c. Keadaan Tenaga Kerja Pengajar, Karyawan

Tabel I

No	Nama	Ijazah Terakhir/Tahun	Jabatan di Sekolah
1	Lilik Ismawati, S.Kom	S-1 FT/Teknik Informasi /2003	Kepala Sekolah
2	Endang Srimulyowati, S.Pd	S-1 FKIP PPKn/1992	Guru Kelas
3	Nisma Efindari, S.Pd	S-1 FKIP MIPA/Fisika/ 1998	Guru Kelas
4	Wajib, S.Pd	S-1 FKIP	Guru Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Akuntansi/Politeknik-Teknologi Informasi/ 1992	
5	Moch. Jamil, S.Pd	S-1 FKIP MIPA 2002/ S-1 Teknologi Informasi/ 2004	Guru Kelas
6	Drs. Matekur	S-1 FKIP Teknologi Informasi 2001	Guru Kelas
7	Sunartik, S.Pd	S-1 FKIP/B. Inggris/ 1994	Guru Kelas
8	Evi Mafidah, S.Pd	S-1 FKIP MIPA/ Matematika/2001	Guru Kelas
9	Drs. M. Hasan Rosidi, M.Pd.I	S-2 PAI//2003	Guru Kelas
10	Hilmi Aziz, S.S	S-1 FILSAFAT/Bahasa dan Sastra Indonesia 2002	Guru Kelas
11	Fahrudin, S1	S-1 FT/Teknik Mesin/ 1999	Guru Kelas
12	Asrofin, S.Pd.	S-1 FIK/Penjaskes dan Rekreasi / 2001	Guru Kelas
13	Ust. Munir		Guru Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Ust. Rifqi Rosidi. LC		Guru Kelas
15	Agus Sholihun	S-1 B. Inggris/ 2004	Karyawan
16	Lifa Faridah	S-1 Pend. Agama Islam (dalam proses)	Karyawan
17	Ma'ruf	Madrasah Aliyah (MA)	Karyawan
18	Hamdan	Madrasah Aliyah (MA)	Karyawan

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK-TI pondok modern Muhammadiyah Paciran sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran walaupun ada beberapa sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler yang belum terpenuhi secara lengkap sehingga perlu adanya pemenuhan sarana dan prasarana karena sangat vital guna meningkat lain pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

d. Keadaan Siswa SMK-TI pondok modern Muhammadiyah

No	Kelas	P	L	Jumlah
1	X	17	38	55
2	XI	18	17	35
3	XII	7	17	24
Jumlah				114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK-TI pondok modern Muhammadiyah

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMK-TI pondok modern Muhammadiyah menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

No	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang kelas	√	-	-	6
2	Ruang praktek	√	-	-	1
3	Laboratorium computer	√	-	-	1
4	Lab. Bahasa	√	-	-	1
5	Perpustakaan	√	-	-	1
6	Masjid	√	-	-	1
7	Kantin	√	-	-	1
8	Koperasi	√	-	-	1
9	UKS	√	-	-	1
10	Kamar mandi / WC	√	-	-	15
11	Kendaraan sekolah	√	-	-	2
12	Mesin jahit	√	-	-	12
13	Komputer	√	-	-	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	R. Kepala Sekolah	√	-	-	1
15	R. Guru	√	-	-	1
16	R. tata Usaha	√	-	-	1
17	R. Tamu	√	-	-	1
18	R. BP / BK	√	-	-	1
19	R. IRM	√	-	-	1
20	Tempat Parkir	√	-	-	1
21	Lapangan olahraga	√	-	-	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Struktur Organisasi

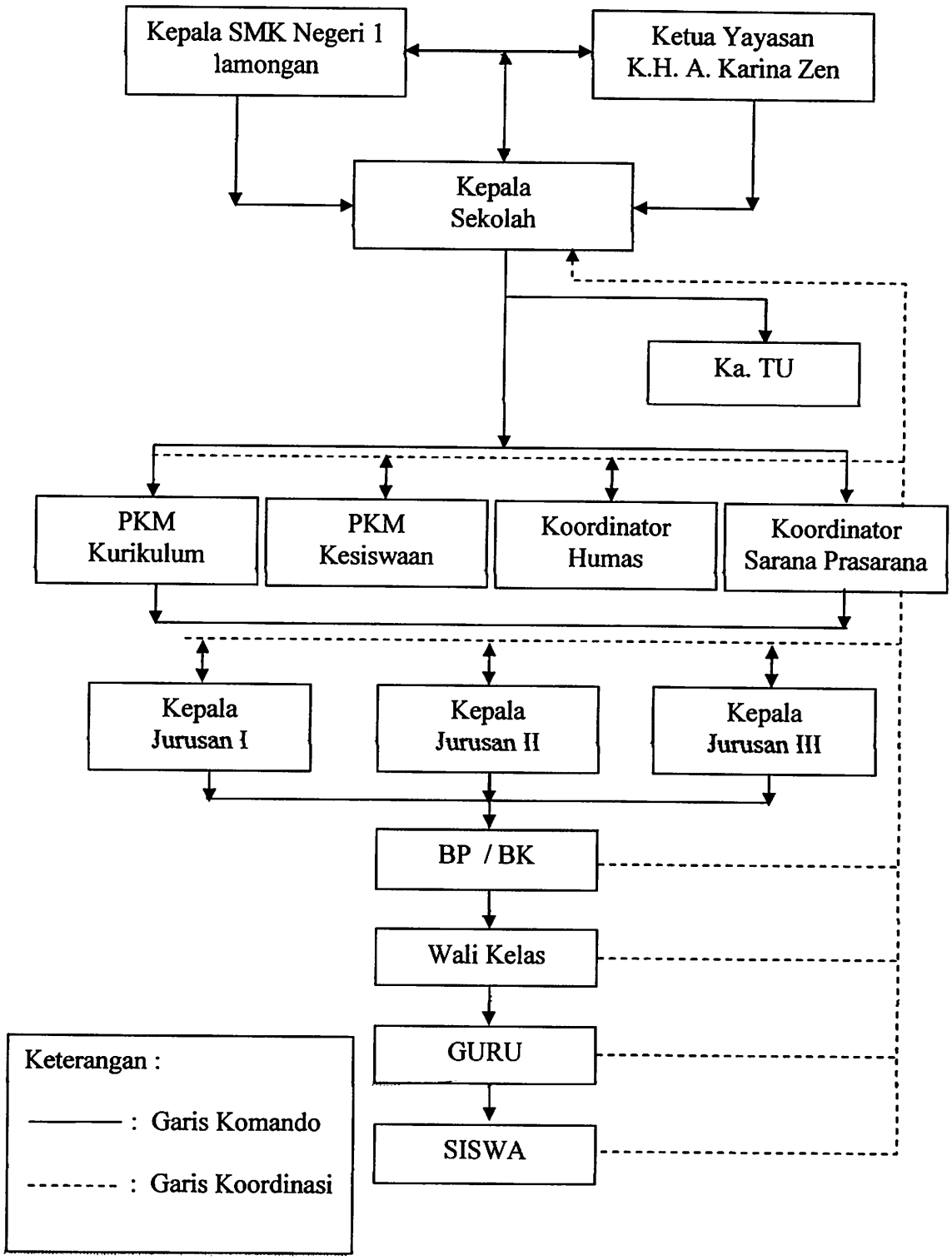

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data Hasil Interview

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang data yang diperoleh dari hasil interview yang dilakukan pada hari senin, 06 April 2009 dengan guru PAI dan siswa serta Kepala Sekolah di SMK TI 11 Pondok Modern Muhammadiyah Paciran dapat penulis sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara (interview) penulis dengan Bapak Rifqi Rosidi selaku guru Fiqih di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah ini menyatakan bahwa metode pembelajaran CAL ini mulai dicoba diterapkan mulai tahun ajaran baru 2008 pada Kelas XII, hal ini diterapkan pada Kelas XII karena kurikulum tentang mawaris hanya terdapat pada Kelas XII, dengan melihat keluhan dan melihat kurangnya minat siswa untuk mempelajari materi tentang mawaris akhirnya guru Fiqih ini berusaha untuk memberi motivasi dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran CAL, yang mana CAL merupakan sebuah inovasi pembelajaran saat ini, yang dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada siswa melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak. Dan dalam memberi motivasi bagi siswa, guru memberikannya dengan jalan memberi saran (nasihat) dan kritikan yang tentunya bersifat membangun baik itu berada di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan supaya siswa mampu menerima dan melaksanakan hasil belajar secara maksimal pada kehidupan mereka sendiri. Dalam hal ini berkaitan dengan pedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pembelajaran mawaris dengan menggunakan metode CAL tentunya seorang guru memberikan jalan belajar bagi siswa dengan memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing siswa. Hal ini digunakan agar supaya siswa tidak mengalami kejenuhan maupun kebosanan dalam belajar, karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru yang bersangkutan, sehingga siswa di kelas akan mampu mengembangkan nilai-nilai kreativitas secara luas menurut kemampuan pola pikir siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran mawaris dengan menggunakan metode CAL ini siswa turut aktif berpartisipasi. Hal itu terlihat ketika perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode CAL, semua siswa mengikuti proses belajar mengajar secara baik dan penuh kedisiplinan.

Siswa dapat dikatakan disiplin yaitu dengan menilai dan melihat siswa dalam beraktivitas, siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada guru, setiap siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diprogramkan lewat komputer maupun tugas yang diberikan guru secara tertulis, dan semua siswa dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing telah berpartisipasi secara aktif.

Mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tentang mawaris ini dapat dikatakan baik, walaupun ada beberapa dari mereka yang kurang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun dengan upaya menerapkan metode CAL mengalami perubahan guru selalu memberikan perhatian dan bimbingan intensif kepada mereka agar memiliki pemahaman yang baik dalam belajar waris.

Kurangnya semangat dan motivasi siswa itu akan menjadi hambatan-hambatan yang akan dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar dan kurangnya semangat dari siswa itu bisa diakibatkan karena adanya kejenuhan dalam penyampaian materi, contoh saja seorang guru yang monoton menggunakan metode ceramah terus menerus yang mana siswa hanya sebagai pendengar maka hal itu siswa akan bosan dan akhirnya timbul kejenuhan dan kemalasan dalam belajar, dan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMK TI ini yaitu dengan menerapkan metode CAL sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Akhirnya dengan menerapkan metode ini menurut pengamatan dan hasil evaluasi, siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan menumbuhkan kembali semangat dan motivasi yang tinggi bagi siswa ini merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar mawaris sehingga dengan adanya peningkatan pemahaman ini tujuan-tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dengan adanya metode CAL ini kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar pada siswa akan membawa hasil yang baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi antusias biarpun kadangkala ada juga siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami ketertinggalan dalam belajar namun hal tersebut dapat teratasi dengan menerapkan *remedial teaching* (perbaikan pengajaran)

C. Penyajian Data dan Analisis

1. Analisis data tentang pelaksanaan metode pembelajaran CAL pada materi mawaris di SMK Pondok Modern Muhammadiyah. Data tentang pelaksanaan metode CAL pada materi mawaris disajikan dalam tabel IV berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Pt I	Pt I	Rata-rata	Nilai	Ket.
1	Pengamatan kegiatan pembelajaran					
	A. Pendahuluan					
	1. Guru mempersiapkan bahan pelajaran (materi)	3	4	3,5	3,8	B
	2. Guru mempelajari tujuan pembelajaran	4	4	4		
	3. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	4	3	3,5		
	4. Guru memotivasi siswa	4	4	4		
	5. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	B. Kegiatan inti	4	4	4	3,57	
	1. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran	3	3	3		
	2. Menyuruh siswa untuk membuka program komputer yang telah diprogramkan dengan metode CAL.	4	4	4		
	a. Siswa membuka (menggunakan) komputer dengan software mawaris, kemudian guru mengarahkan.	3	3	3		
	b. Siswa membuka file software mawaris dan mengoperasikan komputer	3	4	3,5		
	c. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibuat oleh guru yaitu mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan dengan menggunakan komputer	4	3	3,5		
	d. Guru mengawasi siswa secara					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bergantian e. Memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan C. Penutup Setelah penyajian diadakan tes yaitu setiap siswa mendapat giliran untuk mempresentasikan dari tugas yang dibuat guru.	4 3	4 3	4 3	3	
II	Pengelolaan	3	3	3	3	
III	Pengamatan suasana kelas A. Berpusat B. Siswa Antusias C. Guru Antusias	 4 4 3	 4 4 4	 4 4 3,5	3,83	sangat B
∑ Rata-rata					3,44	B

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mawaris dengan menggunakan CAL sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan pendahuluan yang mendapatkan nilai 3,8 yang tergolong dalam kriteria baik. Sedang untuk kegiatan inti mendapat nilai 3,57 yang tergolong dalam kriteria sangat baik, karena siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menyelesaikan tugas dengan baik, pada tahap penutup mendapat nilai 3,5 sehingga termasuk kriteria baik.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup mendapat nilai rata-rata 3,62 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Adapun aspek pengelolaan waktu mendapat nilai 3, dan tergolong dalam kriteria cukup baik. Sedangkan untuk suasana kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CAL mendapat nilai 3,83 yang termasuk kriteria sangat baik.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode CAL pada materi mawaris yang dilakukan oleh guru berdasarkan nilai pengamat dikategorikan sangat baik.

2. Analisis Pemahaman Siswa

Setelah siswa menerima materi pada bab mawaris tentang *Aul* dan *Radd*, maka peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan pemahaman siswa dianalisis berdasarkan hasil post test, pemahaman siswa dengan penerapan metode Computer Assisted Learning (CAL) selengkapnya disajikan pada tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Pemahaman Siswa

No	Nama Siswa	% Ketercapaian		Keterangan
		X_1	X_2	
1	Ainur Rosyid	80	90	T
2	Ardana Riswari	60	90	T
3	Arfan Fahmi	40	60	TT
4	Arik Arifuddin	70	80	T
5	Eko Fatwa	70	70	T
6	Evi Qurrotus Saidah	60	70	T
7	Harman Zaidi	70	80	T
8	Hibatul Maghfiroh	80	90	T
9	Iskandar Zul Qarnain	70	80	T
10	Lely Dwi Cahyani	70	70	T
11	Mariska Eva Azalea	70	80	T
12	Moh. Fa'ur Rosyidin	80	90	T
13	Muhammad Nur huda	80	90	T
14	Muhammad Rasyid Ridha	60	70	T
15	Moh. Rizal Afani	70	80	T
16	Nelly Rofika Sari	80	90	T
17	Ni'Matul Ain	70	90	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Safril Thohanur	80	90	T
19	Sholahuddin Ghozali	40	60	TT
20	Salem Rosyidi	60	80	T
21	Syaddam Khunaifi	70	80	T
22	Thoriqul Aziz	80	90	T
23	Wiwik Nur Arifanti	70	100	T
24	Zuki Kurniawan	70	80	T
Total		1650	1950	
Rata-rata		68,75	81,25	

Keterangan :

X_1 = Skor Pre test

X_2 = Skor Pos test

T = Tuntas

TR = Tidak tuntas

Pada tabel V menunjukkan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test 68,75%, sedangkan rata-rata prosentase ketercapaian skor post test adalah 81,25%. Jika diperhatikan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor pres test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor pres test sebesar 12,5%. Hanya ada 2 siswa yang tidak mencapai persentase ketuntasan belajar dikarenakan belum bisa menguasai materi, walaupun demikian untuk 22 siswa yang lain persentase ketercapaian pemahaman meningkat. Hal ini menunjukkan perangkat pembelajaran Computer Assisted learning (CAL) yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata persentase ketercapaian skor pemahaman materi adanya peningkatan rata-rata persentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa peringkat pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Tabel V juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar perseorangan sebanyak 22 siswa dari 24 siswa dengan sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,6% berdasarkan kriteria ketuntasan belajar maka pembelajaran dengan menggunakan CAL pada materi mawaris dalam sub bahasan *Aul* dan *Radd* adalah termasuk tuntas.

3. Analisis efektivitas metode pembelajaran Computer Assisted Learning dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris di SMK-TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran.

Dalam rangka uji coba terhadap efektifitas atau keampuhan metode CAL, dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis kerja (Ho) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain dapat menunjukkan efektivitasnya terhadap metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Computer Assisted learning dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris di SMK-TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran.

Dalam hubungan ini yang termasuk dalam kelas coba yaitu Kelas XII yang berjumlah 24 siswa yang telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan pemahaman siswa pada skor pre test dan skor post test, sebagaimana tertera pada tabel VI.

Tabel VI

Skor Pemahaman Materi dari 24 siswa SMK-TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran pada saat Pre Test dan Pos Test

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar	
		Pre test	Post test
1	Ainur Rosyid	80	90
2	Ardana Riswari	60	90
3	Arfan Fahmi	40	60
4	Arik Arifuddin	70	80
5	Eko Fatwa	70	70
6	Evi Qurrotus Saidah	60	70
7	Harman Zaidi	70	80
8	Hibatul Maghfiroh	80	90
9	Iskandar Zul Qarnain	70	80
10	Lely Dwi Cahyani	70	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Mariska Eva Azalea	70	80
12	Moh. Fa'ur Rosyidin	80	90
13	Muhammad Nur huda	80	90
14	Muhammad Rasyid Ridha	60	70
15	Moh. Rizal Afani	70	80
16	Nelly Rofika Sari	80	90
17	Ni'Matul Ain	70	90
18	Safril Thohanur	80	90
19	Sholahuddin Ghozali	90	60
20	Salem Rosyidi	60	80
21	Syaddam Khunaifi	70	80
22	Thoriqul Aziz	80	90
23	Wiwik Nur Arifanti	70	100
24	Zuki Kurniawan	70	80

Kemudian data skor tes akhir di analisis dengan uji Statistik. Adapun analisis dari data tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut.

Tes akhir di lakukan siswa setelah menyelesaikan sub materi Auld an Radd kemudian tes akhir di analisis dengan uji statistic yaitu Paired tes (uji berpasangan). Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menganalisa data skor tes akhir dapat di kemukakan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji normalitas

   - Uji normalitas untuk kelas Pretest
   - Membuat daftar distribusi frekuensi

   Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

   1. Menentukan rentang (r)

      Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

      = 80 – 40

      = 40

   2. Menentukan banyak kelas (k)

      Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 Log n

      = 1 + 3,3 Log 24

      = 5,5546

      = 6 (pembulatan ke atas)

   3. Menentukan panjang kelas (p)

      Panjang kelas (p) $= \frac{r}{k}$

      $= \frac{40}{6}$

      = 6,6666

      = 7 (pembulatan ke atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas

Pre tes

Skor	Fi	Xi	Ci	Ci^2	FiCi	$FiCi^2$
40-47	2	43	-4	16	-8	32
48-54	-	-	-3	9	-	-
55-61	4	58	-2	4	-8	16
62-68	-	-	-1	1	-	-
69-75	11	72	0	0	0	0
76-82	7	79	1	1	7	7
	$\sum fi = 24$				$\sum FiCi = -9$	$\sum FiCi^2 = 55$

b. Menghitung skor rata-rata ($\bar{x}$) dan simpangan baku (s)

Rata-rata ($\bar{x}_1$) = $Xo + p \frac{\sum FiCi}{\sum Fi}$

$= 72 + 7 \text{ x } \frac{-9}{24}$

$= 69{,}375$

Simpangan baku $Si^2 = P^2 \text{ x } \left[\frac{n\sum fici^2 - \left(\sum fici\right)^2}{n(n-1)}\right]$

$= 7^2 \text{ x } \left[\frac{24x55 - (-9)^2}{24x23}\right]$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 49 \text{ x } \left[\frac{1320 - 81}{552}\right]$$

$$= 49 \text{ x } 2{,}2445$$

$$= 109{,}984$$

$$Si = \sqrt{109{,}984}$$

$$Si = 10{,}487$$

$$Si = 10{,}5$$

a. Menghitung frekuensi harapan dan pengamatan

Daftar Frekuensi Harapan dan Pengamatan Skor Tes Akhir Kelas Pre Tes

Batas kelas (Xi)	Z untuk kelas batas	Luas 0-Z	Luas Kelas Interval	F diharapkan (E_i=Lxn)	F Pengamatan (O_1)
39,5	-2,85	0,4978	0,0161	0,3864	2
47,5	-2,09	0,4817	0,0595	1,428	-
54,5	-1,42	0,4222	0,1488	3,5712	4
61,5	-0,75	0,2734	0,2415	5,7984	-
68,5	-0,08	0,0319	0,1871	4,4904	11
75,5	0,58	0,2190	0,1754	4,2096	7
82,5	1,25	0,3944			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menentukan hipotesis

Ho = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hi = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e. Menentukan saraf signifikan $\alpha = 0,05$

f. Menentukan criteria pengujian

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

g. Menghitung X^2

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{(2-0,3864)^2}{0,3864} + \frac{(0-1,428)^2}{1,428} + \frac{(4-3,5712)^2}{3,5712} + \frac{(0-5,7984)^2}{5,7984} +$$

$$\frac{(11-4,4904)^2}{4,4904} + \frac{(7-4,2096)^2}{4,2096}$$

$$= 6,73836 + 1,428 + 0,05148 + 5,7984 + 9,43677 + 1,84966$$

$$= 25,30267$$

$$= 25,4$$

h. Menghitung X^2 (1-a)(k-3)

X^2 (1-0,05)(6-3) = X^2 (0,95) (3) = 9,49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan diatas dapat $X^2_{hitung} < X^2$ (1-a)(k-3). Jadi Ho diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- Uji normalitas untuk kelas pos tes

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut

1. Menentukan rentang (r)

Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

= 100 – 60

= 40

2. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 Log n

= 1 + 3,3 x Log 24

= 5,546

= 6 (pembulatan keatas)

3. Menentukan panjang kelas (p)

Panjang kelas (p) $= \frac{r}{k}$

$= \frac{40}{6}$

= 6,6666

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 7 (pembulatan ke atas)

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes akhir Pos Tes

Skor	Fi	Xi	Ci	Ci^2	FiCi	$FiCi^2$
60-67	2	63	-3	9	-6	18
68-74	4	71	-2	4	-8	16
85-91	8	88	-1	1	-8	8
92-98	9	95	0	0	0	0
99-105	1	102	1	1	1	1
	24				$\sum FiCi = -21$	$\sum FiCi^2 = 43$

b. Menghitung Skor rata-rata ($\bar{x}$) dan simpangan baku s

Rata-rata ($\bar{x}_2$) = $x_o + p\left[\frac{\sum fici}{\sum fi}\right]$

$= 95 + 7\left[\frac{-21}{24}\right]$

$= 88{,}875$

$= 88{,}9$

Simpangan baku S_2^2 $= P^2 \text{ x } \left[\frac{n\sum fici^2 - \left(\sum fici\right)^2}{n(n-1)}\right]$

$= 7^2 \text{ x } \left[\frac{24x43 - (-21)^2}{24x23}\right]$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 49 \text{ x } \left[\frac{1032 - 441}{552}\right]$$

$$= 49 \text{ x } 1{,}07065$$

$$= 52{,}46185$$

Si $= 7{,}243$

$= 7{,}5$

b. Menghitung frekuensi harapan dan pengamatan

Daftar Frekuensi Harapan dan Pengamatan Skor tes Akhir Pos tes

Batas Kelas (X_1)	Z untuk batas kelas	Luas O-Z	Luas Kelas Interval	F diharapkan (E_1=L x n)	F pengamatan (O_1)
59,5	-4,05	0,1736	-0,3248	-4,1664	2
67,5	-2,95	0,4984	0,253	6,072	4
84,5	-0,60	0,2454	0,1086	2,6064	8
91,5	0,35	0,1368	-0,2442	-5,8608	9
97,5	1,18	0,3810	0,0883	2,1192	1
102,5	1,87	0,4693			

d. Menentukan hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hi = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menentukan saraf signifikan $\alpha = 0,05$

f. Menentukan criteria pengujian

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

g. Menghitung X^2

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{(2-(-4,1664))^2}{-4,1664} + \frac{(4-6,072)^2}{6,072} + \frac{(8-(-5,8608))^2}{5,8608} + \frac{(1-2,1192)^2}{2,1192}$$

$$= 9,1264 + 0,7070 + 32,78 + 0,5910$$

$$= 43,2044$$

$$= 43,2$$

h. Menghitung $X^2(1-\alpha)(k-3)$

$X^2 (1-0,05)(6-3) = X^2 (0,95) (3) = 9,49$

i. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan diatas didapat $X^2 < X^2$ (1-a)(k-3). Jadi Ho diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

a. Menentukan hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ Kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak homogen

b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0{,}10$

c. Menentukan criteria

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$

d. Menghitung nilai F :

$S_3^2 = 109{,}984$ $S_4^2 = 52{,}461$

$n_3 = 24$ $n_4 = 24$

$$F_{hitung} = \frac{\text{var}\,iansterbesar}{\text{var}\,iansterkecil}$$

$$= \frac{109{,}984}{52{,}461}$$

$$= 2{,}096490726$$

$$= 2{,}09$$

e. Mencari nilai $F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$

$F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)} = F_{0{,}05\,(24.24)}$

$= 1{,}61$

f. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan diatas di dapat $F_{hitung} < F_{½\,\alpha\,(v1,\,v2)}$. Jadi Ho diterima, berarti sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji pairet test (uji data berpasangan)

Tabel VII

No	Nama Siswa	Skor Pemahaman		D
		Sebelum Diterapkan Metode CAL	Sesudah Diterapkan Metode CAL	X-Y
1	Ainur Rosyid	80	90	-10
2	Ardana Riswari	60	90	-30
3	Arfan Fahmi	40	60	-20
4	Tarik Arifuddin	70	80	-10
5	Eko Fatwa	70	70	0
6	Evi Qurrotus Saidah	60	70	-10
7	Harman Zaidi	70	80	-10
8	Hibatul Maghfiroh	80	90	-10
9	Iskandar Zul Qarnain	70	80	-10
10	Lely Dwi Cahyani	70	70	0
11	Mariska Eva Azalea	70	80	-10
12	Moh. Fa'ur Rosyidin	80	90	-10
13	Muhammad Nur huda	80	90	-10
14	Muhammad Rasyid Ridha	60	70	-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Moh. Rizal Afani	70	80	-10
16	Nelly Rofika Sari	80	90	-10
17	Ni'Matul Ain	70	90	-20
18	Safril Thohanur	80	90	-10
19	Sholahuddin Ghozali	90	60	-20
20	Salem Rosyidi	60	80	-20
21	Syaddam Khunaifi	70	80	-10
22	Thoriqul Aziz	80	90	-10
23	Wiwik Nur Arifanti	70	100	-30
24	Zuki Kurniawan	70	80	-10
				-300

Langkah – langkah dalam melakukan pairet test adalah sebagai berikut :

1) Menformulasikan hipotesis

Ho : kemampuan siswa pre test = kemampuan siswa post test

Hi : kemampuan siswa pre test ≠ kemampuan siswa post test

2) Menentukan $\alpha = 5\%$

3) $t_{hit} = \frac{\overline{D}}{SD/\sqrt{n}} = \overline{D} = \frac{\sum D_I}{n} \quad \overline{SD^2} = \frac{\sum (D_I - \overline{D})}{n-1}$

$\overline{D} = \frac{300}{24}$

$= 12,5$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SD = \frac{(10-12{,}5)^2 + (30-12{,}5) + \ldots\ldots\ldots + (10-12{,}5)^2}{24-1}$$

$$\overline{SD}^{\,2} = \frac{\begin{array}{l}6{,}25+306{,}25+56{,}25+6{,}25+6{,}25+6{,}25+6{,}25+6{,}25 \\ 6{,}25+6{,}25+6{,}25+6{,}25+6{,}25+6{,}25+56{,}25+6{,}25+ \\ 56{,}25+56{,}25+6{,}25+6{,}25+306{,}25+6{,}25\end{array}}{23}$$

$$= 40{,}48$$

$$SD = \sqrt{40{,}48}$$

$$= 6{,}362.$$

$$t_{hit} = \frac{12{,}5}{6{,}362/\sqrt{24}}$$

$$= 9{,}615$$

$$\alpha_2.V = t\ 0{,}025\ .24 = 2{,}064$$

Karena t_{hit} lebih besar dari pada t_{tabel} maka Hipotesis kerja (Ha) yang diajukan di muka diterima. Maka, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran CAL pada materi mawaris, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian Bab I sampai Bab III dan berdasarkan pada Basic Question dalam rumusan masalah, maka jawaban dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode pembelajaran Computer Assisted Learning pada materi mawaris di SMK-TI Pondok Modern termasuk kriteria Baik.

2. Pemahaman siswa pada materi mawaris dalam sub pokok bahasan *Aul* dan *Raad* dengan menggunakan metode pembelajaran CAL secara klasikal dapat tercapai yaitu sebesar 91,6%, berdasarkan kriteria ketuntasan belajar (pemahaman materi) yang apabila KBK $\geq$ 85% termasuk tuntas dan apabila $\leq$ 85% termasuk tidak tuntas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CAL dalam sub bahasan *Aul* dan *Raad* termasuk tuntas.

3. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji pairet test pada taraf 5% diperoleh t hitung sebesar 9,613 dan t tabel sebesar 2,064 berarti t hitung $\geq$ t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa " metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran CAL efektif dalam menigkatkan pemahaman materi mawaris di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang dikemukakan penulis. Penulis memberikan saran-saran yang disampaikan kepada obyek penelitian yang berada di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan khususnya dan lingkungan pendidikan pada umumnya.

Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Mengingat metode CAL ini terbukti efektif dalam meningkatkan pamahaman siswa tentang materi mawaris, maka hendaknya guru mengembagkan metode CAL dalam menyampaikan materi dan lebih di tingkatkan penggunaanya.

2. Bagi lembaga, supaya selalu mengevaluasi terhadap pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat membentuk dan menigkatkan kualitas pendidikan lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

3. Mengingat panelitian ini hanya dilakukan dengan subyek penelitian yang kecil, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar dan waktu yang lebih lama. Dengan sejawat harus memperhatikah beberapa hal sebagai berikut:

a. Materi yang diberikan tentang mawaris

b. Siswa yang mempelajari mawaris pada dasarnya sejajar dengan siswa kelas SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta

Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya, Insan Cendekia

Al-Maraghi, Mustofa, 1987. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, Toha Putra

Arsyad, Azhar, 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta, Balai Pustaka

Dimyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Azwan, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta

Degeng, Saudara Nyoman, 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM

Henry, Elinggton, Fred Percival, 1998. *Teknologi Pendidikan,* Jakarta, Erlangga

Haryono, Amirul Hadi, 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia

Hartono, Kartini, Dali Gula, 1987. *Kamus Psikologi*, Bandung, Promir Jaya

Hamalik, Oemar, 1994. *Pengantar Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung, Triganda Karya

Muh. Thoha Habib, 2004. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo

Nana S, Rivai A, 2007. *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algensindo

Nasution, J. Mursell, 1995. *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara

Nugroho, Yanuar, 1998. *Memilih dan Menggunakan Komputer*, Jakarta, Puspa Swara

Poerdarminto, W.J.S., 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Pius A, Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka

Qutbh, Syayyid, 2001. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press

Ruduwan M.B.A, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*, Bandung, ALFABETA

Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media

Rosyid, Sulaiman, 1986. *Fiqih Islam*, Bandung, Sinar Baru Algesindo

Suwarno, Wiji, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

Sulhan, Najib, 2006. *Pengembangan Karakter Pada Anak, manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya, Intelektual Clib

Sevila, Comsuelo G, 2007. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Suyoto, Bakir, Sigit Suryanto, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam, Kharisma Publishing Group

Suhararno, Surakhman, 1980. *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik*, Jakarta, Tarsito

Sudjono, Anas, 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sumardi, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Sardiman AM, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press

Sujdana, Nana, 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsuri, 2007. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII*, Jakarta, Erlangga

Suryabrata, 1990. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bumi Aksara

Sujdana, Nana, 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo

Suryanto, F, 1984. *Pengetahuan Dasar Komputer*, Jakarta, Rineka Cipta

Syarif, Hamid, 1994. *Pengenalan Kurikulum SMTP – SMTA*, Pasuruan, Garuda Buana Indah

Syamsudin Abin, Makmun, 1996. *Psikologi Kependidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Tim Penyusun, 2004. *Buku Penulisan Skripsi Program S-1*, Surabaya, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Tim Penulis Sosiologi, 1997. *Panduan Belajar Sosiologi*, Jakarta, Yudistira

Usman, Uzer, 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya

Wahab, Abdul, Mustaqim, 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta

Yamin, Martinis, 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Tim Gaung Persada Press

Yamin, Martinis, 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, GP Press

http://www.lintton.com/autorunenterprise/autorunPro.htm

http://www.geocities.com/fmurni/imurni/htm

http://www.artikel_yudha.blogspot.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id